# IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS SAPI PERAH BERDASARKAN INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDART (IAS) 41 PADA KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

# **SKRIPSI**



Oleh

ANDIKA DARMAWANNATA 13520092

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2017

# IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS SAPI PERAH BERDASARKAN INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDART (IAS) 41 PADA KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

# **SKRIPSI**

Diajukan KepadaUniversitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



ANDIKA DARMAWANNATA 13520092

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2017

#### **LEMBAR PERSETUJUAN**

IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS SAPI PERAH BERDASARKAN INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDART (IAS) 41 PADA KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Oleh

ANDIKA DARMAWANNATA 13520092

Telah disetujui pada tangga 14 Juli 2017

**Dosen Pembimbing** 

Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak

Mengetahui Ketua Jurusan

Hj. NanikWahyuni,SE.,M.Si, Ak., CA. NIP 197203222008012005

#### LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PELAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS SAPI PERAH BERDASARKAN INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDART (IAS) 41 PADA KOPERASI SUSU KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

#### SKRIPSI

Oleh

#### ANDIKA DARMAWANNATA

NIM: 13520092

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada 13 Juli 2017

#### Susunan Dewan Penguji:

- Penguji Utama
   Zuraidah, SE., MSA

   NIP. 19761210 200912 2 2001
- Ketua Penguji
   <u>Sri Andriani SE., M.Si</u>
   NIP. 19750313 200912 2 001
- 3. Sekretaris/Pembimbing

  Drs.H.Abdul Kadir Usry Ak., MM

Tanda Tangan

)

Disabkan Oleh : Ketua Jurusan,

Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA NIP. 19720322200812005

#### **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Darmawannata

NIM : 13520092

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS SAPI PERAH BERDASARKAN INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDART (IAS) 41 PADA KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Juli 2017

Hormat Saya,

Andika Darmawannata

NIM: 13520092

#### KATA PERSEMBAHAN

Syukur alkhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT karena telah diberikan kenikmatan yaitu kesehatan,keimanan serta islam. Solawat serta salam saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju ke din al-Islam

Terimakasih untuk Bapak, Ibu, Adek dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi kepada saya. Terutama untuk kedua orang tua, saya tak mampu membalas semua yang diberikan kedua orang tua saya, . Terimakasih untuk semua pengorbanan, waktu, tenaga, fikiran, materi dan semuanya untuk saya.

Terimakasih untuk Pak Abdul Kadir Usry yang telah meluangkan waktunya serta mengarahkan saya hingga terselesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk REMAS AL-Amien, yang senantiasa memberikan arahan, pengalaman dan mendo'akan saya.

Terimakasih untuk rekan-rekan atau keluarga HIMAJO yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan menghibur saya ketika fikiran jenuh, semoga tetap terjalin silahturahmi diantara keluarga HIMAJO. Terimakasih kepada teman-teman akuntansi 2013 yang telah memberikan dukungan moril, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## **MOTTO**

Tidak ada hal yang tidak mungkin, apabila segala sesuatu dikerjakan dengan cara yang sungguh-sungguh dan juga disertai dengan do'a yang selalu konsisten.

"Barangsiapa menjadikan dunia sebagai tujuan hidupnya, niscaya Allāh akan mencerai-beraikan urusannya dan menjadikan kefāqiran membayangi kedua matanya, dan duniā tidaklah datang kepadanya melainkan apa yang telah ditetapkan baginya. Dan barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai tujuan hidupnya, maka Allāh akan mengumpulkan segala urusannya dan menjadikan kekayaan memenuhi hatinya, dan dunia mendatanginya dalam keadaan hina."

(Hadits riwayatIbnu Maajah)

### **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Sapi Perah Berdasarkan International Accounting Standart (IAS) 41 Pada Koperasi Unit Desa Karangploso Kabupaten Malang"

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Raharja selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mailana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak sebagai dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa mengingatkan dan mengarahkan diri saya.
- 5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 6. Ibu, bapak, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual

- 7. Bapak Edi selaku kepala unit sapi perah di KUD Karangploso, sekaligus pembimbing lapangan yang senantiasa mendampingi dalam melakukan penelitian.
- 8. Bapak Hono selaku bendahara di KUD Karangploso
- 9. Seluruh karyawan KUD Karangploso yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
- 10. Teman-teman akuntansi 2013 yang telah memberikan dukungan dalam menyelasaikan tugas akhir skripsi ini.
- 11. Keluarga besar HIMAJO yang telah memberikan motivasi, semangat dan waktu luang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
- 12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini.Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 1 Juli 2017

Penulis

# **DAFTAR ISI**

| HALAMAN SAMPUL DEPAN                              |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL                                     | i   |
| HALAMAN PERSETUJUAN                               | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN                                | i   |
| HALAMAN PERNYATAAN                                |     |
| HALAMAN PERSEMBAHAN                               |     |
| HALAMAN MOTTO                                     | vi  |
| KATA PENGANTAR                                    | vii |
| DAFTAR ISI  |     |
| DAFTAR TABEL                                      | xi  |
| DAFTAR GAMBAR                                     | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN                                   |     |
| ABSTRAK   | X   |
| BAB I PENDAHULUAN                                 |     |
| 1.1 LatarBelakang                                 |     |
| 1.2 Rumusan Masalah                               |     |
| 1.3Tujuan& Manfaat Penelitian                     | 6   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA                           |     |
| 2.1Penelitian Terdahulu                           |     |
| 2.2KajianTeori                                    |     |
| 2.2.1 Aset  |     |
| 2.2.2 Aset Biologis                               |     |
| 2.2.3 Karakteristik Aset Biologis                 |     |
| 2.2.4 Pengklasifikasian Aset Biologis             |     |
| 2.2.5 Jenis Aset Biologis                         |     |
| 2.2.6 Pedoman Perlakuan Akuntansi Aset Biologis   | 15  |
| 2.2.7Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Aset |     |
| Biologi   | 18  |
| 2.3 Kerangka Konseptual                           | 22  |
| BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN                      |     |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian               | 25  |
| 3.2 Lokasi Penelitian                             |     |
| 3.3 Data dan Jenis Data                           |     |
| 3.4.Teknik Pengumpulan Data                       |     |
| 3.5 Analisis Data                                 | 28  |
| BAB IVPEMBAHASAN                                  |     |
| 4.1 Gambaran Tempat Penelitian                    |     |
| 4.2 Visi dan Misi                                 |     |
| 4.2.1 Visi  |     |
| 4.2.2 Misi  | 31  |

| 4.3 Unit Usaha   | 32  |
|--|-----|
| 4.3.1 Unit Usaha Sapi Perah  | 32  |
| 4.3.2 Unit Usaha Simpan Pinjam   | 32  |
| 4.3.3 Unit Usaha Pertanian   |     |
| 4.3.4 Unit Usaha RMU   | 33  |
| 4.3.5 Unit Usaha Jasa  | 33  |
| 4.3.6 Unit Usaha Toko  | 34  |
| 4.4 Hasil Wawancara  | 34  |
| 4.5 Hasil Observasi  | 36  |
| 4.5.1 Pencatatan Akuntansi KUD Karangploso   | 36  |
| 4.5.2 Aset Biologis Pada KUD Karangploso   | 37  |
| 4.5.3 Transformasi Biologis Aset Biologis Sapi Perah                                   | .37 |
| 4.5.4 Produksi Susu Sapi Perah   |     |
| 4.5.5 Biaya-biaya Pemeliharaan Aset Biologis KUD                                       |     |
| Karangploso  | 39  |
| 4.5.6 Macam Pendapatan Atas Aset Sapi Perah  | 41  |
| 4.5.7 Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Sapi Perah KUD                                 |     |
| Karangploso  | 42  |
| 4.6 Hasil Dokumentasi  | .45 |
| 4.7 Koreksi dan Pengimplementasian Perlakuan Akuntansi Aset                            |     |
| BiologisKUD Karangploso berdasarkan IAS 41   | 55  |
| 4.7.1 Koreksi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Sapi Perah                             |     |
| KUD Karangploso  | 55  |
| 4.7.2 Implem <mark>e</mark> ntasi Perlak <mark>uan Akuntansi Aset Bi</mark> ologis KUD |     |
| Karangploso berdasarkan IAS 41   | 59  |
| BAB V PENUTUP  |     |
| 5.1 Kesimpulan   | 70  |
| 5.2 Saran  |     |
| DAFTAR PUSTAKA   |     |
| IAMPIDAN   |     |

# DAFTAR TABEL

|           |  | Halaman |
|-----------|--|---------|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu                                 | 9       |
| Tabel 4.1 | Biaya Pakan Ternak Sapi Perah                        | 40      |
| Tabel 4.2 | Sapi Perah Bantuan Pemerintah 2003                   | 43      |
| Tabel 4.3 | Sapi Perah 2016                                      | 44      |
| Tabel 4.4 | Neraca KUD KARANGPLOSO                               | 49      |
| Tabel 4.5 | Laporan Perhitungan Hasil Usaha Unit Sapi Perah KUD  |         |
|           | Karangploso  | 51      |
| Tabel 4.6 | Laporan Perhitungan Hasil Usaha KUD Karangploso      | 54      |
| Tabel 4.7 | Mutasi Nilai Sapi Perah Akibat Transformasi Biologis | 57      |
| Tabel 4.8 | Perbandingan Nilai Wajar Aset Biologis Sapi Perah    |         |
|           | Menurut ETAP dan IAS 41 Tahun 2016                   | 58      |
| Tabel 4.9 | Reklasifikasi Sapi Perah                             | 62      |
|           |  |         |

# DAFTAR GAMBAR

|            |                                    | Halamar |
|------------|------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 | Kerangka berpikir                  | 24      |
| Gambar 4.1 | Daftar Sapi Perah                  | 46      |
| Gambar 4.2 | Bukti Penjualan Sapi Perah         | 47      |
| Gambar 4.3 | Catatan Sapi Perah KUD Karangploso | 48      |



# DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran 1<br>KUD | Neraca Lajur Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis IAS 41 |  |  |
|-------------------|--|--|--|
|                   | Karangploso  |  |  |
| Lampiran 2        | Perhitungan Hasil Usaha Unit Sapi Perah KUD Karangploso            |  |  |
| -                 | Implementasi Ias 41  |  |  |
| Lampiran 3        | Laporan Perhitungan Hasil Usaha KUD Karangploso Implementasi       |  |  |
| _                 | IAS 41   |  |  |
| Lampiran 4        | Neraca Implementasi IAS 41   |  |  |
| Lampiran 5        | Perbandingan Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Menurut ETAP     |  |  |
|                   | dan  |  |  |
|                   | dan IAS 41   |  |  |
| Lampiran 6        | Perbandingan Neraca Menurut ETAP dan IAS 41                        |  |  |

#### **ABSTRAK**

Andika Darmawannata, 2017, SKRIPSI, Judul: "Implementasi Perlakuan Akuntansi

Aset Biologis Sapi Perah Berdasarkan International Accounting Standart (IAS) 41 Pada Koperasi Unit Desa Karangploso

Kabupaten Malang.

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, IAS 41, Aset Biologis Sapi Perah

Sapi perah ialah aset biologis yangmerupakan salah satu jenis kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas berupa makhluk hidup. Berbeda dengan aset-aset pada umumnya, aset biologis memiliki karakteristik yaitu adanya transformasi biologis. Transformasi biologis akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas dari aset biologis. Oleh karena itu dari perubahan yang terjadi pada aset biologis haruslah diketahui dan diungkapkan pada laporan keuangan suatu entitas. Pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan haruslah andal dan relevan, maka untuk dapat mencapai hal tersebut perlu penerapan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standart akuntansi. Tujuan dari penelitian ini ialah implementasi perlakuan akuntansi aset biologis sapi perah berdasarkan *International Accounting Standart*(IAS) 41 pada koperasi unit desa Karangploso Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, peneliti mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data berupa laporan keuangan, dokumentasi, dan wawancara yang nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengimplementasian *International Accounting Standart*(IAS) 41 pada koperasi unit desa Karangploso Kabupaten Malang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan keuntungan atas terjadinya transformasi biologis pada koperasi unit desa Karangploso belum diungkapan. Untuk pengukuran yang dilakukankoperasi unit desa Karangploso atas aset biologis sapi perah dinilai berdasarkan nilai wajar awal, dan tidak dilakukan penilaian di akhir periode akuntansi. Selain itu aset biologis sapi perah belum disajikan dalam laporan keuangan oleh koperasi unit desa Karangploso. Sehingga dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa perlakuan akuntansi yang diterapkan koperasi unit desa karangploso belum sesuai dengan *International Accounting Standart*(IAS) 41.

#### **ABSTRACT**

Andika Darmawannata, 2017, Thesis, Title: "Implementation of Biological AssetsAccounting Treatment of Dairy Cows Based on International Accounting Standard (IAS) 41 in the Village Unit Cooperative of Karangploso, Malang Regency.

Supervisor: Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.

Keywords : Accounting Treatment, IAS 41, Biological Asset of Dairy Cow

Dairy cow is a biological asset that is one kind of wealth possessed by an entity in the form of a living thing. Unlike most assets, biological assets have the characteristic of biological transformation. Biological transformation will affect the quality and quantity of biological assets. Therefore, the changes that occur in biological assets must be known and disclosed in the financial report of an entity. Disclosure of biological assets in the financial report must be reliable and relevant. Then, to achieve them it is necessary to apply accounting treatment in accordance with the standard accounting. The purpose of this research is to implement the accounting treatment of dairy biological assets based on International Accounting Standard (IAS) 41 on the village unit cooperative of Karangploso, Malang Regency.

This research uses descriptive analysis approach. The researcher collects, processes and analyzes the data in the form of financial report, documentation, and interview which will give a clear picture about the implementation of International Accounting Standard (IAS) 41 on the village unit cooperative of Karangploso, Malang Regency.

From the results of the research shows that the recognition of the advantages of biological transformation in the Karangploso village unit cooperative is still not disclosed. For the measurements made by Karangploso's village unit cooperative on the biological assets of dairy cows are assessed on the basis of the initial fair value, and no assessment is taken at the end of the accounting period. In addition, the biological assets of dairy cows have not been exposed in the financial report by Karangploso village unit cooperatives. So, from the results of research that has been done is known that the accounting treatment applied by the village unit cooperative of Karangploso isnot in accordance with International Accounting Standards (IAS) 41.

## مستلخص

دارماوانناتا، أنديكا. 2017. البحث العلمي. الموضوع: "تنفيذ معاملة محاسبة الأصول البيولوجية للبقرة بمعيار المحاسبة الدولية 41 في تعاونيات وحدة قرية كاراغ فلوسو مالانق". المشرف: الدكتور الحاج عبد الكادر عرشى الماحستير.

الكلمات الأساسية: المعاملة المحاسبية، معيار المحاسبة الدولية، الأصول البيولوجية للبقرة

البقرة أصول بيولوجية وهي نوع من أنواع الثروات التي يملكها كائن بشكل المخلوقات الحية. مختلف من الأصول الأخر بشكل عام، إن للأصول البيولوجية خصائص وهي التحول البيولوجي. يؤثر التحول البيولوجي جودة وكمية من الأصول البيولوجية. بناء على ذلك، إن التغيرات التي تحدث في الأصول البيولوجية ينبغي الإعتراف والكشف في القوائم المالية. يجب أن يكون كشف الأصول البيولوجية في القوائم المالية موثوقا بها ووثيقا، ولتحقيق ذلك، فلابد من تنفيذ معاملة الحساب وفقا بالمعايير المحاسبية. وهدف هذا البحث هو تنفيذ معاملة محاسبة الأصول البيولوجية للبقرة بمعيار المحاسبة الدولية 41 في تعاونيات وحدة قرية كاراغ فلوسو مالانق.

يستخدم هذا البحث المدخل الوصفي التحليلي، ويجمع الباحث، والمعالجة، وتحليل البيانات بشكل القوائم المالية، والوثائق، والمقابلات التي ستعطي صورا واضحة عن تنفيذ معاملة محاسبة الأصول البيولوجية للبقرة بمعيار المحاسبة الدولية 41 في تعاونيات وحدة قرية كاراغ فلوسو مالانق.

من نتائج البحث تدل على أناعتراف المكاسب على التحول البيولوجي في تعاونيات وحدة قرية كاراغ فلوسو مالانق على فلوسو مالانق مازال لم تكشف. وللقياسات التي أجرتها تعاونيات وحدة قرية كاراغ فلوسو مالانق على الأصول البيولوجية للبقرة بناء على القيمةالعادلةالمبدئية ولاتقوم في آخر الفترةالمحاسبية. وإلى حانب، إن الأصول البيولوجية للبقرة لم تكشفها تعاونيات وحدة قرية كاراغ فلوسو في القوائم المالية. حتى نعرف من نتائج البحث على أن المعاملة المحاسبية التي تنفذها تعاونيات وحدة قرية كاراغ فلوسو لم توافق بمعيار المحاسبة الدولية 41.

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan susu masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya konsumsi susu, salah satunya yaitu dari asumsi masyarakat yang menganggap susu merupakan kebutuhan mewah dan mahal. Dari data statistik menunjukkan bahwa konsumsi susu di Indonesia hanya 7-8 liter per kapita per tahun. Jauh dibawah negara tetangga, yaitu Malaisya yang memiliki tingkat konsumsi mencapai 25 liter per kapita per tahun.

Usaha industri susu merupakan usaha yang memiliki prospek di indonesia. Impor susu yang masih tinggi menjadi salah satu faktor penyebabnya. Dari data statistik, menunjukkan bahwa nilai ekspor impor Indonesia di tahun 2014 mencapai 15,18% Hal ini menunjukkan bahwa, kebutuhan susu nasional lebih dari 80% dipenuhi oleh impor. Dari data tersebut dapat diketahui, usaha industri susu dalam negeri memiliki peluang untuk dapat memenuhi 80% kebutuhan susu di Indonesia.

Agribisnis sapi perah merupakan salah satu usahatani yang mencakup usaha industri susu. Dalam perkembangannya, agribisnis sapi perah mengalami perkembangan yang cukup lambat. Hal ini dikarenakan rendahnya keuntungan yang diperoleh peternak sapi perah. Oleh sebab itu, untuk memacu perkembangan

agribisnis sapi perah, maka harus bisa meningkatkan keuntungan bagi peternak sapi perah.

KUD Karangploso merupakan salah satu usaha agribisinis yang terletak di kabupaten Malang, Jawa Timur. Tujuan didirikannya koperasi ini ialah untuk dapat membantu peternak sapi perah dalam mendistribusikan susu. Selain untuk membantu peternak sapi perah. Koperasi Karangploso juga memiliki aktivitas usaha sendiri yaitu berupa peternakan sapi perah.

Perkembangan koperasi susu banyak mengalami kendala dalam hal financialnya. Diantaranya ialah masalah modal yang sulit didapatkan. Meninjau dari kendala tersebut, maka koperasi susu perlu menyajikan informasi mengenai perusahaan. Sehingga, dari penyajian informasi tersebut dapat menarik minat penanam modal (investor) untuk menanamkan modalnya.

Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk investor. Laporan keuangan sendiri memuat informasi menyangkut kredibilitas aset, kewajiban keuangan perusahaan, perubahan modal, dan kebijakan keuangan yang diterapkan perusahaan. Informasi-informasi tersebut menjadi dasar pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, informasi yang dimuat dalam laporan keuangan harus andal dan relevan.

Andal dan relevan, merupakan syarat dari laporan keuangan untuk bisa dikatakan akurat. Andal dimaksudkan disini ialah informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus sesuai dengan kenyataan yaitu atas kondisi maupun keadaan perusahaan dan tidak boleh terdapat rekayasa untuk membuat laporan keuangan yang akan mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan bagi pengguna informasi laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sehingga, apabila yang digunakan untuk mengambil keputusan ialah informasi yang merupakan rekayasa, maka akan berdampak buruk bagi perusahaan untuk kedepannya. Sebagaimana dijelaskan pada hadits dalam kitab Al-Adab oleh Imam Bukhari,

(أخرج البخاري في : كتاب الأدب)

Artinva:

"Abdullah ibnu Mas'ud berkata bahwa Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya benar (jujur) itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun ke surga, dan seseorang itu berlaku benar sehingga tercatat di sisi Allah sebagai seorang yang siddiq (yang sangat jujur dan benar). Dan dusta menuntun kepada curang, dan curang itu menuntun ke dalam neraka. Dan seorang yang dusta sehingga tercatat di sisi Allah sebagai pendusta."

Sedangkan relevan ialah informasi yang dimuat dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna melalui pengevaluasian. Untuk dapat membuat informasi yang andal dan relevan juga dibutuhkan pencatatan yang sistematis. Sebagaimana juga di jelaskan di dalam islam, untuk mencatat transaksitransaksi agar tidak terjadi kesalahan.

## Yang mana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah 282 :

يَا لَيُهُمَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَلَيَنْتُمْ بِدَيْنِ إِلَىٰ أَحَلِ مُسَمَّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكُثُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلا يَأْبُ كَاتِبٌ أَنْ يُكِتُبُ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلِا يَبْحَسْ مِنْهُ شَيْعًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِحَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَحُلَيْنِ فَرَحُلُ ضَعِيفًا أَوْ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُو فَلْيُمْلِلُ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِحَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَحُلَيْنِ فَرَحُلُلُ وَاللّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِحَالِكُمْ قَالِنْ لَمْ يَكُونَا رَحُلَيْنِ فَرَحُلُلُ وَاللّهُ مِلْكُولُ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِحَالِكُمْ قَالِنْ لَمْ يَكُونَا رَحُلَيْنِ فَرَحُلُلُ وَاللّهُ مِلْوَا اللّهُ مَرْعَلُوا فَإِنْ لَمْ يَكُونَ وَحَارَةً وَالْمَالُولُ وَلِلْ اللّهِ وَلَقُومُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّالِ اللّهُ وَلِيْ شَهِيدٌ ۚ وَإِلْ شَهْعُلُوا فَإِنَّهُ مَالَكُ مُ مُنَاحً أَلّا تَكُتُبُوهَا أَلْهُ بِكُلّ شَيْءٍ عَلِيمٌ فَو لَا يُضَارً كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِلَى لَقُعُلُوا فَإِنَّهُ لَكُمْ أَلْلُهُ بِكُلِ شَيْءٍ عَلِيمٌ فَلَا اللّهُ بَكُلُ شَيْءٍ عَلِيمٌ فَلُوا اللّهُ بَكُمْ اللّهُ مُ وَاللّهُ بِكُلّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

## Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya, jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu. Jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa, Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya, yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Pada laporan keuangan perusahaan agribisnis memiliki aset berupa aset biologis. Aset biologis merupakan aset yang berwujud hewan atau tumbuhan. Aset biologis memiliki karakteristik tersendiri, yaitu terdapat beberapa fase pertumbuhan, yang merupakan bagian dari transformasi biologis. Transformasi biologis ialah proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi. Dalam setiap proses tersebut, tumbuhan ataupun hewan akan mengalami perubahan baik pada kuantitas maupun kualitasnya. Sehingga, dari karakteristik aset biologis yang ada, dibutuhkan penyajian informasi yang akurat.

Standar akuntansi sebagai pedoman untuk membuat laporan keuangan. Standar akuntansi sendiri, dibuat untuk dapat mengatur perlakuan akuntansi yang diterapkan dalam membuat laporan keuangan. Jika penerapan perlakuan akuntansi pada laporan keuangan benar, maka informasi yang dimuat dalam laporan keuangan bisa dikatakan andal dan relevan. Salah satu standart akuntansi yang saat ini berlaku ialah IFRS yang menjadi standart bertaraf international.

Sehubungan dengan hal ini, aset biologis juga merupakan elemen yang diatur dalam IFRS. Dimana standart yang mengatur mengenai aset biologis diatur dalam *International Accounting Standart* (IAS) 41. Dalam IAS 41 dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk aset biologis.

Perlakuan akutansi yang dilakukan oleh KUD Karangploso pada aset biologisnya haruslah sesuai dengan IAS 41. Hal ini dikarenakan, aset biologis yang dimiliki Koperasi Karangploso menjadi pokok produktivitas usaha dan apabila terjadi perlakuan akuntansi yang kurang tepat, maka juga akan berpengaruh pada produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan terhadap perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan IAS 41, untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal dan relevan. Sehingga, informasi yang dihasilkan juga akan lebih akurat.

Dari berbagai persoalan yang ada, maka perlu adanya penelitian menyangkut aset biologis yang ada pada perusahaan. Dimana penelitian ini bertujuan untuk dapat menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis dengan IFRS dan dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi atas perlakuan akuntansi aset biologis pada KUD Karangploso Kabupaten Malang.

Objek dari penelitianiniadalah KUD Karangploso Kabupaten Malang, yakni sebagai pusat pendistribusian susu disekitar karangploso. Padaperusahaanini, memiliki data yang relevan untuk diteliti.

#### 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusanmasalah yang akan dikaji adalah bagaimana pengimplementasian perlakuan aset biologis sapi perah terhadap IAS 41 di KUD Karangploso?

# 1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengimplementasikan perlakuan akuntansi aset biologis sapi perah dengan IAS 41 di KUD Karangploso Kabupaten Malang

# BAB II KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 PenelitianTerdahulu

Pada penelitian yang dilakukan DameSimanjorang&Supatmi(2014) dengan judul Praktik Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan (PERSERO) diIndonesia. Hasil dari penelitian ini ialah Perbedaan perlakukan akuntansi aset biologis antara PTPN dan IAS 41 lebih kepada aspek pengukurannya, dimana PTPN lebih didasarkan pada harga perolehan sehingga mengenal adanya penyusutan, sedangkan IAS 41 diukur sebesar nilai wajar dikurangi taksiran biaya untuk menjual

Vita Nirmala Anugerah (2014) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Berdasarkan International Accounting Standart (IAS) 41 Pada Agrowisata Bhakti Alam. Pengumpulan data menggunakan metode penelitian dokumentasi, wawancara, dan observasi dan metode analisis yang digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pencatatan transaksi reklasifikasi tanaman durian yang telah menghasikan diakui sebesar nila harga perolehan dan penyusutannya menggunakan metode garis lurus pada tanaman telah menghasilkan dan sudah sesuai standart yang berlaku umum

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cicih Nurhaeti, HavidSularso, &Yanuar E. Restianto (2013) dengan judul PerlakuanAkuntansi Aset Biologis PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO) Kebun Kaligua. Menyatakan bahwa pada pengakuannya terjadi perbedaan dalam hal istilah aset biologis yaitu Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM). Dalam Pengukurannya terjadi perbedaan dalam halperolehan aset, revaluasi dan reklasifikasi, sedangkan dalam penyajian dan pengungkapannya tidak terdapat perbedaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Achmad Ridwan (2012), dengan penelitiannya yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode peneltian kepustakaan, penelitan lapangan dan observasi, sedang metode analisis yang digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Mendapatkan hasil bahwa dari penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa perlakuan akuntansi atas aset bologs PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar sudah sesuai standart yang berlaku umum. Pengukuran atas aset biologis diukur berdasarkan harga perolehan sehingga mampu memberikan informasi yang andal.

Adapun penelitian mengenai aset biologis yang diteliti oleh beberapa peneliti, ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama                                      | Judul  | Metode   | Hasil  |
|----|---|--|--|--|
| 1  | DameSimanj<br>orang&Supat<br>mi<br>(2014) | Praktik Perlakuan<br>Akuntansi Aset<br>Biologis Pada<br>Perusahaan<br>Perkebunan<br>(PERSERO)<br>diIndonesia   | Jenis Penelitian ini adalah deskripstif kualitatif.  Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan kepustakaan. | Hasil dari penelitian ini ialah Perbedaan perlakukan akuntansi aset biologis antara PTPN dan IAS 41 lebih kepada aspek pengukurannya, dimana PTPN lebih didasarkan pada harga perolehan sehingga mengenal adanya penyusutan, |
| 2  | Vita Nirmala<br>Anugerah<br>(2014)        | Evaluasi Perlakuan<br>Akuntansi Aset<br>Biologis Tanaman<br>Berdasarkan<br>International<br>Accounting<br>Standard(IAS) 41<br>Pada Agrowisata<br>Bhakti Alam | Jenis Penelitian adalah deskripstifkualitatif.Pen gumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.            | Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pencatatan transaksi reklasifikasi tanaman durian yang telah menghaslkan diakui sebesar nila harga perolehan dan penyusutannya menggunakan metode garis lurus pada                        |

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

| No        | Nama   | Judul  | Metode   | Hasil  |
|-----------|--|--|--|--|
| <b>No</b> | Cicih<br>Nurhaeti,<br>HavidSularso,<br>&Yanuar E.<br>Restianto | PerlakuanAkuntansi<br>Aset Biologis PT<br>PERKEBUNAN<br>NUSANTARA IX<br>(PERSERO) Kebun<br>Kaligua | Jenis Penelitian ini adalah deskripstif kualitatif. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan Wawancara, Kepustakaan dan dokumentasi kualitatif Pengumpulan data menggunakan metode peneltian kepustakaan | tanaman telah menghasilkan dan sudah sesuai standart yang berlaku umum -Pengakuan, perbedaan terjadi dalam hal istilah aset biologis yaitu Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM)Pengukuran, perbedaan terjadi dalam hal: perolehan aset, revaluasi dan reklasifikasi -penyajian dan |
|           |  | PERPUS <sup>1</sup>  |  | pengungkapan<br>nya tidak<br>terdapat<br>perbedaan.  |

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

| No     | Nama                      | Judul  | Metode  | Hasil   |
|--------|---------------------------|--|---|---|
| No   4 | Nama Achmad Ridwan (2012) | Judul Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Nusantara XIV Makassar | Metode  Teknik Pengumpulan data yaitu penelitan lapangan dan observasi, sedang metode analisis yang digunakan metode analisis deskriptif kualitatif | Dari penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa perlakuan akuntansi atas aset bologis PT. Nusantara XIV Makassar sudah sesuai standart yang berlaku umum. Pengukuran atas aset biologis diukur berdasarkan |
|        |                           |  |   | harga<br>perolehan  |

Pada Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peniliti. Penelitian terdahulu menjelaskan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis yang masih dalam cakupan agrikultural. Sama halnya dengan penelitian terdahulu, penelitian ini juga meneliti perlakuan akuntansi pada aset biologis. Akan tetapi pada penelitian terdahulu, banyak yang menggunakan aset biologis tumbuhan sebagai objek pengamatan. Sedangkan pada penilitian ini memilih untuk mengamati objek berupa aset biologis hewan, karena nilai dari aset biologis hewan yang lebih tinggi dari pada tumbuhan,

memungkinkan biaya yang dikeluarkan juga lebih banyak. Serta pengkuan dan pengukuran pada aset biologis hewan lebih komplek dibandingkan dengan aset biologis tumbuhan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mencapai fase produksi atau panen pada aset biologis hewan lebih lama jika dibandingkan dengan aset biologis tumbuhan.

#### 2.2 Kajian Teori

#### 2.2.1 Aset

Aset merupakan harta yang dimiliki oleh seseorang ataupun kelompok, yang memiliki nilai dan mampu memberikan manfaat di masa depan.

Adapun beberapa pendapat menurut para ahli mengenai definisi Aset, yaitu:

Menurut Kieso (2014) "assets are resources a business owns. the business uses its assets in carrying out such activities as production and sales. the common characteristic possessed by all assets in the capacity to provide future services or benefits. in a business, that services potential or future economic benefit eventually result in cash inflow"

Sedangkan dijelaskan oleh Reeve , Warren, Duchac dkk mengenai aset yaitu :

Menurut Reeve, Waren, Duchac (2009;57) "Aset yang disebut juga dengan harta, adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Sumber daya tersebut dapat berupa benda yang mempunyai wujud fisik, atau benda yang tidak berwujud tapi memiliki nilai."

Dari beberapa definisi yang disampaikan oleh beberapa ahli, dapat diartikan bahwa aset adalah sumber daya atau harta yang dimiliki oleh entitas, baik sumber daya yang berwujud maupun tidak berwujud yang memiliki nilai dan memberikan manfaat untuk masa depan.

## 2.2.2 Aset Biologis

Aset biologis merupakan aset yang berupa makhluk hidup, baik itu hewan maupun tumbuhan, seperti yang didefinisikan dalam IAS 41:

"Biological asset is a living animal or plant"

Dikaitkan dengan definisi aset, maka aset biologis dapat diartikan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang memiliki nilai dan manfaat di masa yang akan datang.

# 2.2.3 Karakteristik Aset Biologis

Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan penurunan yang disebabkan perubahan kualitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama (Achmad, 2011:9)

Sedangkan dalam IFRS menjelaskan tentang karakteristik aset biologis yaitu sebagai berikut :

"Biological transformation comprises the processes or growth. Degeneration, production, and procreation that cause qualitative or quantitative changes in a biological asset".

Dalam hal ini disebutkan karakteristik utama dari aset biologis adanya transformasi bologis yang mana akan mempengaruhi kualitas dan kuantitasnya.

Dari adanya transformasi tersebut akan menghasilkan 2 jenis keluaran, yaitu:

- 1) Produksi produk agrikultur
- Pertumbuhan (peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas aset biologis); Degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi

dalam kualitas dari aset biologis); atau Prokreasi ( hasil dari penambahan aset biologis).

#### 2.2.4 Pengklasifikasian Aset Biologis.

Dalam pengklasifikasiannya aset biologis dapat dikelompokkan berdasarkan jangka waktu transformasi biologisnya, yang terbagi atas aset biologis jangka panjang dan aset biologis jangka pendek. Berdasarkan hal tersebut maka pengkalsifikasian aset biologis dalam laporan keuangan dapat dimasukkan ke dalam aset lancar ataupun aset tidak lancer dan dilihat dari masa transformasi biologis yang dimiliki oleh aset biologis atau jangka waktu yang diperlukan dari aset biologis untuk siap dijual.

Aset biologis yang mempunyai masa transformasi atau siap untuk dijual dalam waktu kurang dari atau sampai 1(satu) tahun, maka aset biologis tersebut diklasifikasikan ke dalam aset lancar, biasanya digolongkan ke dalam perkiraan persediaan atau aset lancar lainnya.

### 2.2.5 Jenis Aset Biologis

Aset biologis dibagi atas 2 jenis, yaitu:

- Aset Biologis Bahan Pokok. Aset agrikultur yang dipanenuntuk menghasilkan bahan pokok.
- Aset Biologis Bawaan. Aset ini menghasilkan produk agrikultur bawaan yang dapat dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama dari perusahaan tapi dapat beregenerasi sendiri,

Sedangkan jenis aset biologis yang didasarkan pada jangka waktu untuk melakukan transformasi biologisnya dibagi atas 2 jenis yaitu :

1) Aset biologis jangka panjang.

Aset biologis jangka panjang merupakan aset biologis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi lebih dari satu tahun

2) Aset biologis jangka pendek

Aset biologis jangka pendek ialah aset bilogis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi biologis kurang dari sama dengan satu tahun.

Dan menurut vase perubahannya aset biologis dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- 1) Aset biologis yang belum dewasa adalah aset biologis yang belum menghasilkan.
- 2) Aset biologis yang telah dewasa adalah aset biologis yang telah memenuhi kriteria untuk dipanen (CBA), atau telah dapat dipanen secara rutin (BBA)

### 2.2.6 Pedoman Perlakuan Akuntansi Aset Biologis

Pada peraturan badan pengawasan pasar modal No.SE-02/PM/2002 dijelaskan bahwa acuan-acuan yang digunakan dalam pedoman perlakuan akuntansi untuk aset biologis tersebut adalah:

- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang berhubungan dengan akuntansi dan laporan keuangan.
- 2) International Accounting Standar (IAS), peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan. IAS 41 merupakan seperangkat aturan untuk pendaftaran dan pengukuran aset biologis dan dari pertanian

- menghasilkan, IAS 41 juga diterapkan untuk kegiatan pertanian dari perusahaan dan sektor lain.
- Praktik akuntansi yang berlaku umum, kesepakatan antara Negara, kebiasaan industri yang baru dan standar akuntansi Negeri lain.
- 4) Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Salah satu pedoman yang digunakan untuk IAS 41: Agriculture, yang mana akan digunakan dalam penelitian ini. Aset biologis bawaan belum diatur dalam IAS maka perlu menggunakan perlakuan akuntansi yang berterima umum yaitu konsep biaya. Biaya merupakan suatu pengorbanan untuk memperoleh suatu output tertentu. Dalam analisis ekonomi nilai kesempatan (untuk memperoleh sesuatu) yang hilang karena melakukan suatu kegiatan lain akan dihitung sebagai biaya, yang disebut biaya kesempatan/ opportunity cost.

Terdapat 4 unsur pokok yang terdapat dalam biaya:

- Biaya merupakan harga pokok atau bagiannya untuk memperoleh pedapatan.
- 2) Biaya merupakan pengorbanan untuk suatu tujuan tertentu
- 3) Biaya mencerminkan efisiensi sistem produk
- 4) Pengorbanan dapat berupa uang, barang, tenaga, waktu maupun kesempatan

Sedangkan *expenseconcept*adalah pengorbanan sumber daya ekonomis atau munculnya hutang, untuk memperoleh penghasilan.

### a. Pengukuran biaya

Pengukuran biaya dapat diukur atas dasar jumlah rupiah yang digunakan untuk penilaian aktiva dan hutang. Oleh karena itu, pengukuran biaya dapat didasarkan pada:

- 1) Cost Historis
- 2) Cost Pengganti
- 3) Setarakas

## b. Pengakuan Biaya

Agar informasi yang dihasilkan akurat, bagian *cost* yang telah diakui sebagai beban pada periode berjalan dan bagian *cost* yang akan dilaporkan sebagai aktiva (diakui sebagai biaya beban periode berjalan dan bagian *cost* yang akan dilaporkan sebagai aktiva diakui sebagai biaya periode mendatang) harus dapat ditentukan dengan jelas.

Biaya dapat ditangguhkan pembebanannya apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Memenuhi definisi aset
- 2) Besarnya manfaat dapat diukur dengan cukup andal
- 3) Ada kemungkinan yang cukup bahwa manfaat ekonomi masa mendatang yang melekat pada aktiva dapat dinikmati oleh entitas yang menguasai.

## 2.2.7 Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Aset Biologis

Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis diatur dalam standar keuangan international, yaitu IAS 41 :*Agriculture*. Tujuan IAS 41 adalah untuk menetapkan standar akuntansi untuk kegiatan pertanian pengelolaan transformasi biologis yang melibatkan aset biologis kedalam hasil pertanian. Adanya aktivitas agrikultur dari manajemen sebuah entitas melibatkan transformasi biologis dan panen dari aset biologis untuk dijual atau dikonversikan menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan.

## 2.2.7.1 Pengakuan Aset Biologis

Dalam IAS 41, perusahaan dapat mengakui aset biologis jika, dan hanya:

- 1) Perusahaan mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu.
- 2) Memungkinkan diperolehnya manfaat ekonomi pada masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan dan,
- 3) Mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara benar

Aset biologis merupakan tanaman atau hewan yang hidup.Produk agrikultur adalah produk yang sudah dipanen dari aset biologis entitas perusahaan. Transformasi Biologis mencakup proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam aset biologis. Biaya untuk menjualyang akan dijadikan patokan penjualan adalah biaya-biaya yang ditelusuri terhadap pembuangan suatu aset, tidak termasuk biaya keuangan dan income taxes (IASC, 2009 :A979).

Pengakuan awal aset biologis atau produk harus diakui oleh suatu entitas bilamana hanya semua kondisi berikut dipenuhi (IASC, 2009:A980):

- 1) Nilai wajar atau harga perolehan aset dapat diukur secara andal
- 2) Dimungkinkan bahwa manfaat ekonomi masa depan daripada aset lain mengalir kedalam entitas
- 3) Entitas mengendalikan aset sebagai hasil dari peristiwa masa lalu

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan. Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan satu tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa biologisnya lebih dari satu tahun

#### 2.2.7.2 Pengukuran Aset Biologis.

Semua aset biologis awalnya harus diukur dan pada setiap setelah tanggal pelaporan atas dasar nilai wajarnya dikurangkan dengan biaya untuk menjual, terkecuali untuk nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

Menentukan nilai wajar untuk suatu aset biologis, perlu untuk mengelompokkan barang-barang bersama sesuai dengan atributnya yang signifikan, seperti umur atau kualitas. Bilamana suatu pasar aktif yang didasarkan pada kondisi dan lokasi sekarang yang ada untuk aset biologis atau produk pertanian, maka harga ditawarkan dalam pasar tersebut adalah nilai wajar.

## 2.2.7.3 Pengungkapan Aset Biologis

Pengungkapan untuk aset biologis yang ditetapkan oleh IAS 41, sebagai berikut:

- Keuntungan atau kerugian keseluruhan yang timbul pada pengakuan awal dari aset biologis dan produk pertanian dan dari perubahan dalam nilai dikurang dengan biaya untuk menjual.
- 2) Keterangan mengenai setiap kelompok aset biologis. Apabila informasi ini tidak diungkapkan di dalam laporan keuangan, maka sifat aktivitasnya dan non keuangan mengukur atau mengestimasi kuantitas fisik daripada setiap kelompok dari aset biologis entitas pada akhir periode dan keluaran untuk produk pertanian harus diungkapkan.
- 3) Metode dan asumsi yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar dari setiap kelompok produk pertanian pada titik panen dan dari kelompok aset biologis.
- 4) Nilai wajar dikurang dengan biaya untuk menjual dari produk pertanian yang dipanen selama periode harus diungkapkan pada titik panen.
- 5) Keberadaan dan jumlah yang tercatat aset biologis yang dimiliki dibatasi dan setiap aset biologis yang ditempatkan sebagai jaminan hutang
- 6) Jumlah dan setiap komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis.
- Rekonsiliasi perubahan didalam jumlah tercatat dari aset biologis harus diungkapkan.

## 2.2.8 Pencatatan pada Aset biologis.

Metode Pencatatan pada saat terjadi biaya pada aset biologis dibedakan menjadi 2 yaitu *capitalising cost* dan *expensing cost*.

1) Definisi Capitalising cost

Capitalising costs (memanfaatkan biaya) adalah metode yang mengikuti matching concept akuntansi. Prinsip pencocokan berupaya untuk mencocokkan biaya dengan pendapatan.

2) Definsi Expensing cost

Expensing cost (membebankan biaya) adalah metode membebankan seluruh elemen biaya yang dikeluarkan ke dalam sautu objek.

Saat terjadi pengeluaran biaya terhadap aset biologis maka dilakukan pencatatan sebagai berikut :

Capitalising cost

Aset biologis xxx

Kas xxx

Expensing cost

Beban Produksi xxx

Kas xxx

Pencatatan pada saat penyesuaian akhir tahun maka dilakukan penyesuaian yang sama antara metode capitalising cost dan ekspendising cost yaitu sebagai berikut,

Aset biologi xxx

Pendapatan selisih pengukuran xxx

Sedangkan untuk mencatat penjualan pada aset biologis akan dicatat sebagai berikut :

Hewan yang dijual secara utuh

| Persediaan                    |                        | XXX |
|-------------------------------|------------------------|-----|
| Keuntungan saat awa           | l pengakuan persediaan | XXX |
| Aset biologis                 |                        | XXX |
| Kas                           |                        | XXX |
| Pejualan dalam bentuk daging  |                        |     |
| Kas                           | xxx                    |     |
| Biaya untuk menjual           | xxx                    |     |
| Biaya prod <mark>u</mark> ksi | xxx                    |     |
| Pendapatan                    | xxx                    |     |
| Persediaan                    | xxx                    |     |

#### 2.3 Kerangka Konseptual

Akuntansi merupakan seni dalam mencatat dan mengikhtisarkan seluruh transaksi keuangan untuk dijadikan laporan keuangan. Penctatan dan pengikhtasaran dilakukan dengan penganalisaan, pengumpulan, maupun peringkasan atas seluruh data transaksi. Dari hasil penganalisaan sampai dengan peringkasan yang telah dilakukan, akan didapatkan informasi mengenai perusahaan yang mana terkandung dalam laporan keuangan.

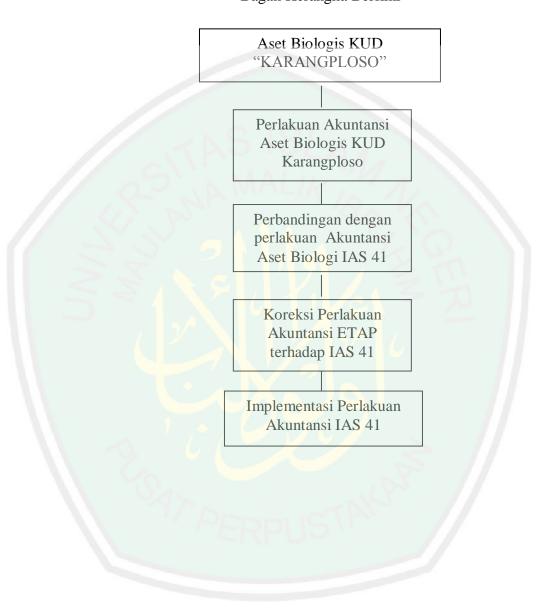
Aset biologis merupakan salah satu instrumen dari laporan keuangan. Dimana pencatatannya dilakukan secara khusus karena sifat aset biologis yang begitu dinamis yang memungkinkan untuk melakukan penilaian secara berskala. Sehingga, aset biologis yang tercatat, harus sesuai dengan nilai sesungguhnya dari aset biologis tersebut.

Untuk dapat menerapkan pencatatan maupun penilaian yang tepat bagi aset biologis perusahaan, perlu adanya kesesuaian dengan standart yang berlaku umum yakni IAS 41. Di dalam IAS 41 mengatur pengakuan, pengukuran dan pengungkapan dari persediaan.

Untuk menyesuakan dengan IAS 41 perlu diketahui perlakuan akuntansi yang digunakan oleh KUD Karangploso. Berikutnya dilakukan perbandingan antara perlakuan akuntansi aset biologis KUD Karangploso dengan perlakuan akuntansi yang dietapkan dalam IAS 41, dari dibandingkannya perlakuan akuntansi aset biologis sapi perah KUD Karangploso dengan perlakuan akuntansi aset biologis menurut IAS 41 akan timbul koreksi. Koreksi yang ada selanjutnya akan disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam IAS 41.

Dengan adanya penyesuaian perlakuan akuntansi aset biologis terhadap IAS 41, maka dapat diakatakan perlakuan akuntansi yang diterapkan sudah benar. Sehingga, laporan keuangan yang dibuat bisa andal dan relevan dan dapat dikatakan pencatatan maupun penilaian aset biologisnya sudah tepat, serta informasi yang dihasilkan dapat digunakan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



#### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan penekannan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu. Yang selanjutnya dari pendeskripsian objek penilitian tersebut, akan didapatkan data yang objektif untuk mengimplementasikan perlakuan aset biologis dengan IAS 41

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu bertempat pada KUD Karangploso kabupaten malang. Adapun sebab peneliti memilih KUD Karangploso sebagai objek penelitian, karena KUD Karangploso merupakan koperasi yang memiliki aset biologis untuk menghasilkan, dengan produksi tiap harinya cukup tinggi, yang mana akan berpengaruh pada perlakuan akuntansi aset biologisnya yaitu pada pada pecatatan dan juga penilaiannya pada masing-masing aset biologis, yang dimiliki perusahaan.

#### 3.3 Data dan Jenis Data

Data merupakan kumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan dan belum mempunyai arti bagi penerimanya. Data perlu dilakukan pengolahan

agar dapat berguna bagi penerimanya. Data sendiri dapat berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa, ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat obyek, kejadian, maupu konsep.

Jenis data dapat dibagi menjadi dua berdasarkan cara mendapatkannya, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1) Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau organisasi secaa langsung melalui objek yang diteliti dan memiliki kepentingan dengan studi yang bersangkutan. Data primer bisa didapatkan melalui observasi maupun wawancara

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dieperoleh dan disatukan oleh studi yang sebelumnya atau yang diterbitkan oleh instansi lain. Data sekunder dapat didapatkan dari dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data primer yang mana data diperoleh langsung dari perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini data yang dibutuhkan tidak terpublikasi, sehingga untuk memperoleh data harus langsung dari objek.

#### 3.4 Teknik Pegumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang akan digunakan yaitu :

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, yaitu melalui tanya jawab secara lisan dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Data yang diperoleh dari wawancara ialah berupa gambaran umum, sejarah dari perusahaan dan pelaporan keuangan perusahaan yang telah diterapkan.

#### b. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati dan mencermati kondisi maupun keadaan secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi dilakukan dengan cara kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Observasi diperlukan, karena dalam penelitian perlu mengetahui kondisi yang sebenarnya dari perlakuan akuntansi yang diterapkan pada aset biologis. Sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang objektif.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dokumen-dokumen mengenai perlakuan akuntansi pada persediaan barang dagang. Dari mempelajari dokumen-dokumen tersebut akan didapatkan data-data yang diperlukan dan selanjutnya akan diolah agar relevan dengan permasalahan yang akan dianalisis.

#### d. Kepustakaan

Kepustakan merupakanteknik pengambilan data yang diperolehmelaluitulisanilmiah yang ada, buku-buku literature lain yang diperlukansebagailandasanteoritisdalampenelitianiniterutamayang berhubun gandenganakuntansiaset biologisperusahaan peternakan dan IAS 41 tentangaset biologisdengan revisiterbaru.

#### 3.5 Analisis Data

Untuk dapat melakukan analisis, hal pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan data. Data yang perlu dipersiapkan ialah data mengenai harga perolehan, biaya-biaya yang dikeluarkan, penghasilan , dan semua hal yang menyangkut mengenai perlakuan akutansi pada aset biologis sapi perah. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun kepustakaan.

Data yang telah didapat kemudian akan dipilah, data yang akan digunakan dalam penelitian dan data yang harus dibuang. Sehingga data yang diadapat bisa lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data yang telah direduksi kemudian akan diolah, dan dari hasil olahan data tersebut akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan menganalisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh dari beberapa pihak yang

bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Dari penggambaran kondisi atas objek penelitian nantinya akan disesuaikan dengan standart untuk penerapannya.

Dari hasil pengeimplementasian akan disimpulkan mengenai hasil penelitian secara keseluruhan. Mulai dari pengakuan, pengukuran dan juga pengungkapan aset biologis sapi perah,sertaakan disimpulkan penilaian atas diterapkannya standart yang digunakan dalam penelitian.



#### **BAB IV**

#### **PEMBAHASAN**

#### 4.1 Gambaran Tempat Penelitian

Pada KUD Karangploso memiliki beberapa unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha pertanian, unit usaha RMU, unit usaha jasa, unit usaha toko dan unit usaha peternakan. Setiap bidang usaha memiliki produktivitas masing-masing. Seperti pada usaha simpan pinjam yang memiliki aktivitas usaha memberikan peternak maupun petani memberikan pinjaman untuk modal usahanya. Begitu juga pada bidang usaha pertanian dan peternakan, KUD Karangploso menjual mulai dari pupuk, bibit, pakan ternak sampai dengan perlengkapan dan juga peralatan yang dibutuhkan oleh petani maupun peternak.

Pada usaha bidang peternakan sapi perah, KUD Karangploso berperan aktif sebagai pendistribusi susu sapi hasil dari peternak sapi perah. Dimana peternak sapi perah harus terdaftar dalam anggota KUD Karangploso. Anggota KUD Karangploso yang saat ini aktif sejumlah 181 peternak. Data populasi sapi KUD Karangploso adalah sebagai berikut anak sapi jantan sebesar 129 ekor, anak sapi betina 147 ekor. Sapi dara bunting 40 ekor, sapi dara tidak bunting 33 ekor. Sapi induk kering dan bunting 85 ekor, sapi induk tidak bunting 2 ekor. Sapi induk laktasi bunting 180 ekor, Sapi induk laktasi tidak bunting sebanyak 252 ekor. Sapi

jantan dewasa 2 ekor. Jumlah total populasi sapi perah KUD Karangploso sebanyak 902 sapi dan yang mampu memproduksi susu atau sapi induk laktasi sebanyak 416 ekor. Produksi susu tiap harinya bisa mencapai. 4.063 liter perhari. Hampir 97% hasil produksi susu dijual kepada pabrik susu dan sisanya dijual langsung kepada konsumen.

### 4.2 Visi dan Misi

Visi dan Misi pada Koperasi Unit Desa Karangploso

#### 4.2.1 Visi

Menjadi koperasi yang memiliki ketahanan dan kedewasaan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota.

#### 4.2.2 Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan lembaga dengan mengembangkan bidang produksi, jasa, dan pemasaran berbasis pada usaha.
- Mewujudkan pertumbuhan yang selaras dalam perolehan benefit antara anggota, lembaga, dan pengelola.
- 3) Mengembangkan perbaikan-perbaikan SDM dengan mengikuti sistem dan prosedur kerja, sehingga tercipta tata kelola koperasi yang baik.

#### 4.3 Unit Usaha

#### 4.3.1 Unit Usaha Sapi Perah

Didukung oleh anggota peternak sapi perah sebanyak 181 orang tergabung dalam 20 kelompok. Dengan total populasi mencapai 902 ekor sapi perah. Karyawan yang kompeten, 6 pos penampungan susu dengan kapasitas pendinging 13.000 liter / hari. Peternakan sapi perah anggota KUD Karangploso mendapatkan pelayanan yang maksimal antara lain, untuk kesehatan hewan, kawin suntik, kredit pengembangan sapi perah, kredit pembuatan kandang, kredit simpan pinjam, biogas dan pakan ternak.

## 4.3.2 Unit Usaha Simpan Pinjam

Pola kerja pada unit usaha simpan pinjam yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan dengan sistem otonomi
- 2) Produk layanan dengan pola umum, pola sapi perah, pola pasar dan pola bayar panen
- 3) Pemasaran berbasis anggota aktif.

#### 4.3.3 Unit Usaha Pertanian

Unit ini selain melayani para anggota petani padi, Unit Pertanian mengembangkan pertanian bidang tebu rakyat. Dalam pelayanan unit ini mengembangkan usaha:

- Pelayanan pupuk bagi petani, tebang agkut, perkreditan dan pencairan nota gula
- Penebusan dan penyaluran pupuk bersubsidi dengan mempertahankan harga eceran tertinggi
- 3) Pelayanan / Penjualan pupuk ritel bekerja sama dengan para kelompok tani yang ada di wilayah kerja KUD Karangploso

#### 4.3.4 Unit Usaha RMU

Unit ini merupakan unit penunjang pada KUD Karangploso. Para petani maupun peternak menggunakan jasa unit ini untuk menggiling padi/gabah dan jagung, dengan biaya terjangkau dan katul dikembalikan pada petani. Sistem kerja pada unit ini adalah sebagai berikut.

- 1) RMU A dengan kapasitas kecil untuk melayani jasa penggilingan perorangan dengan jumlah volume yang kecil.
- 2) RMU B dengan kapasitas besar untuk melayani jasa penggilingan dengan volume minimal gabah yang digiling sebesar 2 ton.
- 3) Penggilingan Jagung

#### 4.3.5 Unit Usaha Jasa

Unit ini dlam pelayanannya dengan tujuan utama adalah pendekatan pelayanan kepada anggota dan masyarakat sekitar. Dengan kegiatan sebagai berikut :

1) Penjualan rekening listrik, rekening telepon dan rekening listrik pra bayar.

Bekerja sama dengan Puskud Jatim dan rekanan dengan pola Payment
 Point Online Bank (PPOB)

#### 4.3.6 Unit Usaha Toko

Unit ini merupakan pengembangan usaha KUD Karangploso dalam hal memenuhi kebutuhan anggota, karyawan, dan masyarakat sekita**r akan** kebutuhan pokok setiap harinya.

#### 4.4 Hasil Wawancara

Sistem pencatatan pada KUD Karangploso pada aset biologis khususnya masih sederhana. Untuk pencatatannya sendiri tidak dilakukan penjurnalan, pencatatan dilakukan dengan memasukkan aset biologis sapi perah ke dalam daftar sapi yang dimiliki KUD Karangploso. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Hono bendahara pada KUD Karangploso menjelaskan bahwa "Untuk pencatatan sapi perah ini, ya cuman dicatat di daftar sapi ini mas. Di daftar ini juga sudah ada riwayat dari sapi itu sendiri , gitu mas." Secara garis besar, daftar tersebut merupakan daftar yang dibuat untuk mengetahui informasi mengenai sapi perah yang dimiliki oleh KUD Karangploso.

Wawancara mengenai perlakuan akuntansi yang diterapkan KUD Karangploso mulai dari pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan atas aset biologis juga dijelaskan oleh bapak Hono selaku bendahara KUD Karangplos. Untuk pengakuan bapak Hono menjelaskan bahwa "Sapi perah ini kan dari pemerintah mas ya, jadi sapi perah ini diakui jadi punyak KUD ya saat sapi

perahnya sudah di KUD mas. Nah diluar itu , buat sapi yang baru dilahirkan itu baru diakuinya saat sapi itu udah benar-benar keular gitu mas,"

Dari penjelasan tersebut diketahui pengakuan terjadi saat sapi datang di lokasi KUD dan pada saat kelahiran terjadi pada sapi perah. KUD Karangploso tidak melakukan pembelian sapi perah, sehingga pangakuan banyak dilakukan saat terjadi kelahiran pada sapi perah.

Pada Pengukurannya dijelaskan bahwa "pengukuran mas ya?, kalo KUD ngenilainya ya dari harga pasar pas nerima dari pemerintah mas. Ya itu mas yang jadi patokan sampek sekarang." Untuk pengkuran, seperti yang dijelaskan bahwa pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar pada saat diterimanya sapi perah dari pemerintah dan menjadi dasar penilaian untuk aset biologis di dalam catatan yang dibuat KUD Karangploso.

Untuk pengungkapannnya dijelaskan bahwa "Sapi perah ini enggak masuk dalam neraca mas. Sapi kan makhluk hidup, jadi nilainya itu bisa naik bisa turun jadi tidak memungkinkan untuk dilakukan penilaian. Nah, untuk pencatatannya dicatat dalam catatan khusus ini mas."

Dari penjelasan Bapak Hono, untuk pengungkapan aset biologi, pada laporan posisi keuangan KUD Karangploso masih belum diungkapkan. Hal ini dikarenakan, sapi perah bisa mengalami sakit, mengandung, melahirkan yang dapat mempengaruhi nilai dari sapi perah tersebut dan menjadi tidak

pasti.Sehingga tidak bisa diungkapkan dalam Laporan Posisi Keuangan KUD Karangploso

#### 4.5 Hasil Observasi

Dari Observasi yang dilakukan tertanggal 14 Februari – 28 Februari 2017 di KUD Karangploso Kabupaten Malang didapatkan hasil bahwa aset biologis sapi perah yang dimiliki oleh KUD Karangploso merupakan hibah dari pemerintah tahun 2003. Hibah sapi perah tersebut bersifat tidak mengikat. Sapi perah pernah dirawat sendiri oleh KUD Karangploso akan tetapi pada akhirnya KUD Karangploso tidak dapat menanggung biaya yang begitu besar untuk perawatan sapi perah sehingga diputuskan untuk dititipkan ke peternak-peternak sapi perah. Adapun data-data lain yang diperoleh sebagai berikut:

#### 4.5.1 Pencatatan Akuntansi KUD Karangploso.

Dalam melakukan pembukuan pada KUD Karangploso menggunakan sistem 2 kolom. Kolom tersebut terbagi atas sisi debit dan sisi kredit. Setiap transaksi yang telah dilakukan nantinya akan dicatat dalam kolom tersebut, pencatatan ini dilakukan seperti melakukan pencatatan pada jurnal umum. Apabila terjadi transaksi dan terjadi pendebitan maka juga harus dilakukan pengkreditan.

Dari keseluruhan pencatatan, nantinya akan dikonversikan untuk membuat laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, maupun arus

kas. Secara keseluruhan pencatatan yang dilkukan KUD Karangploso menggunakan pencatatan yang sederhana.

#### 4.5.2 Aset Biologis Pada KUD Karangploso

Aset biologis pada KUD Karangploso ialah berupa sapi perah. Susu menjadi hasil produksi dan menjadi salah satu aktifitas usaha pada KUD Karangploso. Pada tahun 2003, KUD Karangploso mendapatkan bantuan berupa 100 ekor sapi perah. Pada awalnya sapi perah dipelihara di kandang peternakan yang dimiliki oleh KUD Karangploso sendiri. Akan tetapi, karena biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan juga tenaga yang lebih untuk dapat memelihara 100 sapi tersebut, maka KUD Karangploso memutuskan untuk menitipkan sapi perah tersebut kepada peternak anggota dari KUD Karangploso.

Setiap tahunnya aset biologis sapi perah KUD Karangploso mengalami penurunan jumlahnya karena dijual. Pada tahun 2009 tersisa 65 ekor sapi perah dan pada tahun 2016 tercatat aset biologis sapi perah tersisa 10 ekor, hal ini terjadi karena 36 ekor dijual dan 19 ekor mengalami kematian.

## 4.5.3 Transformasi Biologis Aset Biologis Sapi Perah

Aset biologis sangatlah berbeda dengan aset pada umumnya. Hal ini karena nilai dari aset biologis berubah sesuai dengan pertumbuhannya. Pertumbuhan ini termasuk dalam transformasi biologis. Dalam pertumbuhannya sapi perah dibagi atas 3 fase yaitu pedet, dara, dan induk.

#### 4.5.3.1 Pedet

Pedet merupakan sapi yang baru dilahirkan. Pada fase ini sapi perah masih belum bisa menghasilkan susu dan masih membutuhkan banyak nutrisi untuk pertumbuhannya menjadi dara. Umur dari pedet sendiri berkisar 1-7 bulan.

#### 4.5.3.2 Dara

Pada fase ini, merupakan fase pubertas bagi sapi perah. Bisa dikatakan dara yaitu pada saat sapi perah berusia 8 bulan – 15 bulan. Saat sapi berusia 8 – 11 bulan reproduksi sapi perah betina sudah berkembang sempurna dan bisa bunting. Akan tetapi tubuhnya masih belum siap bunting. Usia yang tepat untuk bunting kisaran 15 – 24 bulan. Masa kebuntingan sendiri sekitar 285 hari atau 9 bulan lebih.

#### 4.5.3.3 Induk

Sapi perah dapat dikatakan sebagai induk apabila sudah mempunyai anak. Pada masa ini juga menjadi awal pemroduksian susu bagi sapi perah. Umur untuk sapi indukan ialah dimulai dari umur 3 tahun. Sapi induk memiliki produksi susu yang bagus pada umur 3 - 5 tahun, sedangkan pada umur 4 - 6 induk sapi mulai mengalami penurunan produksi susu baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Saat memasuki usia 8 tahun sapi sudah tidak memiliki nilai ekonomis dan harus dijual.

#### 4.5.4 Produksi Susu Sapi Perah

Dalam memproduksi susu, sapi perah juga memiliki masa. Masa tersebut terbagi atas dua, yaitu masa kering dan masa laktasi. Pada masa kering, sapi tidak dilakukan pemerasan susu, karena sapi akan melahirkan. Masa kering terjadi 2 bulan sebelum melahirkan. Masa laktasi merupakan masa sapi perah menghasilkan susu dan dapat diperah susunya. Jangka waktu untuk pemerahan ialah antara waktu beranak sampai dengan dengan masa kering. Produksi susu yang memililiki kualitas yang baik ialah pada bulan ke 3-5

## 4.5.5 Biaya-biaya Pemeliharaan Aset Biologis KUD Karangploso

Aset biologis sapi perah merupakan aset yang berupa makhluk hidup maka perlu adanya perawatan untuk dapat melangsungkan hidup. Oleh karena itu pakan ternak, pengecekan kesehatan dan juga tenaga kerja untuk merawat sapi perah menjadi biaya operasional yang harus dikeluarkan.

Pada biaya pemeliharaan yang dikeluarkan untuk aset biologis sendiri terdiri atas biaya pakan hijauan, biaya pakan konsentrat, biaya untuk melahirkan, dan biaya kesehatan, biaya-biaya tersebut menjadi biaya langsung yang harus dikeluarkan KUD Karangploso. Sedangkan untuk biaya tidak langsugnya ialah biaya tenaga kerja atau gaduhan. Berikut rincian biaya langsung yang dikeluarkan untu pemeliaharaan sapi perah pada KUD Karangploso.

Tabel 4.1 Biaya Pakan Ternak Sapi Perah

| No | Jenis Biaya          | Hai | rga/kg | Kebutuhan/Hari | Biaya/ Sapi |
|----|----------------------|-----|--------|----------------|-------------|
| 1  | Biaya pakan hijauan  | Rp. | 200    | 35 kg          | Rp. 7.000   |
| 2  | Biaya pakan Comboran | Rp. | 3000   | 5 kg           | Rp. 15.000  |
| 3  | Biaya pakan ampas    | 10  | 1      |                | Rp. 6.000   |
|    | Total                |     | 1 2 .  |                | Rp. 28.000  |

Sumber: Hasil Wawancara

Untuk biaya selain pakan, yaitu biaya seperti biaya kesehatan biaya melahirkan, diakui sebagai biaya pada saat terjadi sakit ataupun melahirkan. Biaya kesehatan menghabiskan Rp. 100.000,-/sapi. Sedangkan untuk biaya melahirkan Rp. 450.000. Untuk biaya tenaga kerja gaduhan, mengingat aset biologis sapi perah KUD Karangploso ini dititipkan pada peternak, maka pengakuan biaya tenaga kerja gaduhan diakui pada saat terjadi bagi hasil atas sapi perah yang dijual. Besarnya bagi hasil tergantung atas kesepakatan awal antara KUD Karangploso dengan peternak yang diambil dari keuntungan atas penjualan sapi perah. Artinya, keuntungan bersih dari penjualan sapi perah diperoleh dari pengurangan antara harga jual dikurangi dengan harga pokok, yang selanjutnya dari hasil pengurangan tersebut dibagi dua yaitu antara pihak KUD Karangploso dan pihak peternak. Maka, beban yang diakui ialah sebesar besarnya bagi hasil yang dibagikan kepada peternak dari keuntungan atas penjualan sapi. Beban tenaga kerja dalam pencatatannya belum dilakukan secara rinci, dan juga belum ada penjurnalan akuntansinya.

#### 4.5.6Macam Pendapatan Atas Aset Sapi Perah

Sumber pendapatan atas sapi perah didapatkan dari penjualan susu dan juga penjualan pedet maupun penjualan sapi yang sudah tidak bisa berproduksi ataupun penjualan sapi perah yang sakit. Penjualan susu sapi perah hampir 95% dijual kepada Nestle dan sisanya dijual ke konsumen secara langsung. Sehingga penentuan harga jual susu tergantung pada kualitasnya. Kualitas susu tergantung pada kandungan susu (Total Solid) dan jumlah kandungan bakteri (Total Plate Count). Harga yang diberikan oleh Nestle sebesar Rp. 5.000karena kualitasTS maupun TPC yang dihasilkan dari KUD Karangploso baik dan stabil. Untuk produksi susu atas aset bilogis KUD Karangploso tiap hari mencapai 71 liter/ hari maka perhitungannya ialah

Jumlah total Produksi susu x Harga Susu = Pendapatan atas susu sapi perah Maka 71 liter dikalikan dengan Rp. 5.200 dan pendapatan yang diperoleh dari penjualan susu ialah sebesar Rp. 369.200 / hari

Sedangkan pendapatan atas penjualan sapi perah diakui sebesar,

Harga jual – (Nilai Wajar Awal – biaya gaduhan) = Pendapatan atas penjualan sapi perah

Contoh perhitungan:

Menjual sapi perah dara berumur 2 tahun dengan harga Rp. 9.500.000.-

Maka perhitungannya, Rp 9.500.000 - (Rp 2.800.00 + Rp. 3.350.000) = Rp 3.350.000.-

Pendapatan atas penjualan sapi perah diakui saat terjadi transaksi dan besarnya pendapatan ialah sebesar Rp 3.350.000,- dari keuntungan penjualan sapi perah. Untuk sapi perah yang tidak lagi berproduksi memiliki harga pasar antara Rp 8.000.000 – Rp 10.000.000 tergantung pada bobot sapi.

4.5.7Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Sapi Perah KUD Karangploso.

Perlakuan akuntansi merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam membuat laporan keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan dapat dikatakan andal dan relevan apabila perlakuan akuntansi yang diterpakan sudah sesuai.

Aset Biologis pada KUD Karangploso ialah berupa hewan ternak sapi perah. Sapi perah menjadi sumber aktivitas produksi dari unit usaha peternakan. Sapi perah sapi perah tersebut. Dalam hal ini, pencatatan dilakukan dalam catatan khusus sendiri, memiliki fase ataupun masa yang menyebabkan naik dan turunnya dari aset biologis sapi perah.

## 4.5.7.1 Pengakuan Aset Biologis Sapi Perah KUD Karangploso

Aset biologis sapi perah KUD Karangploso merupakan aset yang diperoleh dari bantuan pemerintah. Pada pengakuannya sendiri, sapi perah diakui sebagai aset, pada saat sapi perah sudah didatangkan di kandang peternakan yang sudah disediakan. Selain itu juga, pengakuan juga dilakukan pada saat terjadi kelahiran pada sapi perah.

# 4.5.7.2 Pengukuran Nilai Awal dan Pencatatan Transaksi Aset Biologis Sapi Perah KUD Karangploso

Pengukuran awal pada aset biologis sapi perah diukur dengan harga pasar atau nilai wajar pada saat sapi perah yang diperoleh dari bantuan pemerintah. Pengukuran berdasarkan harga pasar atau nilai wajar ini juga dilakukan pada keturunan sapi yang lahir pada tahun berikutnya, dimana yang menjadi ukuran dasar untuk anak sapi ialah nilai wajar yang sama dengan pengukuran awal. Maka, yang menjadi nilai ukur sapi perah tersebut ialah harga pasar atau nilai wajar awal . Pengukuran Aset Biologis Sapi Perah tahun 2003 sebagai berikut .

Tabel 4.2
Sapi Perah Bantuan Pemerintah 2003

| No | Sapi   | Umur    | Ekor | Harga Pasar   |     | Total       |
|----|--------|---------|------|---------------|-----|-------------|
| 1  | Betina | 4 tahun | 6    | Rp. 4.900.000 | Rp. | 29.400.000  |
| 2  | Betina | 3 tahun | 58   | Rp. 3.200.000 | Rp. | 185.600.000 |
| 3  | Pedet  | 1 tahun | 31   | Rp. 2.000.000 | Rp. | 62.000.000  |
| 4  | Jantan | 4 tahun | 5    | Rp. 4.150.000 | Rp. | 20.750.000  |
|    | Total  | Dr      | 100  | -T   N        | Rp. | 297.750.000 |

Sumber: Data Sapi Perah KUD Karangploso

Begitu pula pada pengukuran aset biologis sapi perah KUD Karangploso pada saat ini yang menggunakan nilai wajar awal. Dimana pada saat ini aset biologis sapi perah yang dimiliki KUD Karangploso sebanyak 10 ekor yang bernilai Rp 38.050.000. KUD Karangploso tidak melakukan penjurnalan pada saat menerima sapi perah dari pemerintah, aset biologis yang

telah diterima dibuat catatan atas harga pasar, umur dan keseluruhan nilai sapi perah yang telah diterima. Berikut perincian catatan 10 ekor aset biologis sapi perah pada KUD Karangploso.

Tabel 4.3
Sapi Perah 2016

|    |       | 17         | V II    | $\mathcal{I}$  | 1                      |                            | Produ | ıksiS |        |
|----|-------|------------|---------|----------------|------------------------|----------------------------|-------|-------|--------|
|    |       | C/1        | ьлА     | Bunting Kering | Punting   Varing   Lal | Bunting Kering Laktasi usu | su    |       |        |
|    | Tahun | HargaPasar | Umursa  | Dunting        | Reinig                 | Laktasi                    | Pag   | Sor   |        |
| No | Lahir | Awal       | atini   |                | YA K                   |                            | i     | e     | Jumlah |
| 1  | 2012  | 4.150.000  | 4 tahun | A              |                        | V                          | 8     | 4     | 12     |
| 2  | 2012  | 4.150.000  | 4 tahun | V              | V                      | W.                         |       |       | 0      |
| 3  | 2013  | 3.200.000  | 3 tahun | V              | 1 5                    | V                          | 6     | 5     | 11     |
| 4  | 2012  | 4.150.000  | 4 tahun | 4/4//          | $Z \Lambda^{-2}$       | V                          | 6     | 4     | 10     |
| 5  | 2013  | 3.200.000  | 3 tahun | V              | V                      |                            |       |       | 0      |
| 6  | 2012  | 4.150.000  | 4 tahun | V              |                        | V                          | 8     | 3     | 11     |
| 7  | 2011  | 4.900.000  | 5 tahun | V              | v                      |                            |       |       | 0      |
| 8  | 2013  | 3.200.000  | 3 tahun |                |                        | V                          | 5     | 4     | 9      |
| 9  | 2014  | 2.800.000  | 2 tahun |                |                        |                            | _     | -     | 0      |
| 10 | 2012  | 4.150.000  | 4 tahun |                | $\mathcal{I}$          | V                          | 6     | 4     | 10     |
|    | Total | 38.050.000 |         | 5              | 3                      | 6                          | 20    | 12    | 64     |

Sumber: Data Sapi Perah KUD Karangploso

## 4.5.7.3 Pengungkapan Aset Biologis Sapi Perah KUD Karangploso

Aset biologis sapi perah pada KUD Karangploso tidak diiungkapkan pada laporan posisi keuangan. Dokumen yang ada hanya sebatas catatan khusus mengenai sapi perah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hono selaku bendahara di KUD Karagploso, yang mngatakan bahwa " Sapi perah ini enggak masuk dalam neraca mas. Sapi kan makhluk hidup, jadi nilainya itu

bisa naik bisa turun jadi tidak memungkinkan untuk dilakukan penilaian. Nah, untuk pencatatannya dicatat dalam catatan khusus ini mas."

Dari penjelasan Bapak Hono, untuk pengungkapan aset biologi, pada laporan posisi keuangan KUD Karangploso masih belum diungkapkan. Hal ini dikarenakan, sapi perah yang bisa mengalami sakit, mengandung, melahirkan yang dapat mempengaruhi nilai dari sapi perah tersebut. Sehingga, sapi perah yang dimiliki tidak bisa di ungkapkan pada laporan posisi keuangan KUD Karangploso.

#### 4.6 Hasil Dokumentasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa dokumen yang menjadi dasar pencatatan pada KUD Karangploso diantaranya ialah daftar sapi perah, bukti penjualan sapi perah dan pengungkapan yang dilakuikan KUD Karangploso. Berikut data-data yang didapat

Gambar 4.1

Daftar Sapi Perah



Sumber: Data Sapi Perah KUD Karanploso

Daftar tersebut berisi informasi mengenai peranakan, peternak yang memegang sapi perah dan juga rincian sapi perah yang mana juga menyangkut riwayat dari sapi perah yang dimiliki oleh KUD Karangploso.

Adapun data dokumentasi mengenai bukti transaksi atas penjualan sapi perah pada KUD Karangploso. Dalam bukti tersebut juga dijelaskan pembagian hasil antara KUD Karangploso dengan peternak yang dititipi oleh KUD Karangploso.

Gambar 4.2 Bukti Penjualan Sapi Perah



Sumber: Data Keuangan Sapi Perah KUD Karangploso

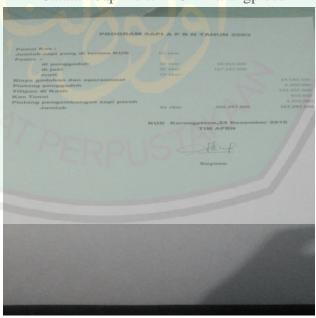
Dari data bukti transaksi tersebut dapat diketahui bahwa untuk menghitung hasil penjualan bersih yang diterima oleh KUD Karangploso berdasarkan penjualan sapi perah dikurangkan dengan nilai wajar awal dan dari hasil pengurangan tersebut dibagi untuk KUD Karangploso dan penggaduh.

Saat penerimaan awal aset biologis itu diperoleh dan tidak dilakukan penilaian kembali

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa penilaian yang dilakukan oleh KUD Karangploso atas aset biologis sapi perah berdasarkan nilai wajar saat penerimaan awal aset biologis itu diperoleh dan tidak dilakukan penilaian kembali. Sehingga nilai ajar awal penerimaan menjadi acuan untuk menilai sapi perah

Dalam pengungkapannya, aset biologis ditampilkan pada catatan tersendiri dan tidak di tampakkan pada laporan posisi keuangan. Adapun bentuk catatan tersebut sebagai berikut.

Gambar 4.3 Catatan Sapi Perah KUD Karangploso



Sumber : Data Keuangan Sapi Perah KUD Karangploso

Dari Gambar diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh KUD Karangploso atas aset biologis sapi perah berdasarkan nilai wajar awal dan tidak dilakukan penilaian kembali pada akhir periode akuntansi.

Adapun data dokumentasi yang diperoleh lainnya ialah laporan neraca dan juga laporan perhitungan hasil usaha unit sapi perah serta laporan perhitungan hasil usaha komperhensif dari seluruh unit usaha yang dibuat oleh KUD Karangloso, yaitu sebagai berikut

Tabel 4.4

Neraca KUD Karangploso

## KOPERASI UNIT DESA "KARANGPLOSO" NERACA 31 DESEMBER 2016

| Keterangan                   | 2016            | 2015            |
|------------------------------|-----------------|-----------------|
| ASET LANCAR                  |                 |                 |
| Kasdansetarakas              | 518.036.568     | 164.775.926     |
| Piutang Usaha                | 3.881.768.549   | 3.340.764.738   |
| Persediaan                   | 71.337.266      | 66.520.169      |
| JumlahAsetLancar             | 4.471.142.383   | 3.572.060.833   |
| ASET TIDAK LANCAR            |                 |                 |
| AsetTetap                    |                 |                 |
| NilaiperolehanAsetTetap      | 4.024.558.855   | 3.050.192.772   |
| AkumulasiPenyusutanAsetTetap | (1.488.639.525) | (1.364.574.025) |
| JumlahAsetTetapBersih        | 2.535.919.330   | 1.685.618.247   |
|                              |                 |                 |
| Penyertaan                   | 167.608.574     | 165.142.665     |
| Aset lain-lain               | 8.016.099.423   | 8.363.741.713   |
| JumlahAsettidaklancar        | 10.719.627.327  | 10.214.502.625  |
| TOTAL ASET                   | 15.190.769.710  | 13.786.563.458  |

Neraca KUD Karangploso (lanjutan)

Tabel 4.4

## KOPERASI UNIT DESA "KARANGPLOSO" NERACA 31 DESEMBER 2016

| Keterangan                                  | 2016           | 2015           |
|---|----------------|----------------|
| KEWAJIBAN & EKUITAS                         | 1112 11/1      |                |
| KEWAJIBAN LANCAR                            | -IN /A //      |                |
| Utang Usaha                                 | 802.085.777    | 542.895.446    |
| Simpanan                                    | 350.830.564    | 285.490.458    |
| UtangPembiayaan                             | 11 (1)         | 37.191.964     |
| JumlahKewajibanLancar JumlahKewajibanLancar | 1.152.916.341  | 865.577.868    |
| KEWAJIBAN JANGKA<br>PANJANG                 | 11/91          | 2              |
| UtangBank                                   | 32.626.330     | 32.262.330     |
| UtangPembiayaan                             | 74.338.068     | 81.146.103     |
| UtangJangkaPanjang                          | 8.261.137.182  | 8.261.137.182  |
| Alokasi Dana Cadangan SHU                   | 362.982.457    | 308.458.338    |
| JumlahKewajibanJangkaPanjang                | 8.731.084.037  | 8.683.367.953  |
| JumlahKewajiban                             | 9.884.000.378  | 9.548.945.821  |
| EKUITAS                                     |                | - //           |
| SimpananPokok                               | 10.821.863     | 10.821.863     |
| 777   | 700            |                |
| SimpananWajib                               | 120.448.705    | 115.026.655    |
| CadanganKhusus                              | 3.902.651.351  | 2.885.782.561  |
| Donasi                                      | 574.259.000    | 574.259.000    |
| CadanganTujuanRisiko                        | 529.233.024    | 488.401.512    |
| SHU Yang belumdialokasikan                  | 169.355.389    | 163.326.046    |
| TOTAL KEWAJIBAN &<br>EKUITAS                | 15.190.769.710 | 13.786.563.458 |

Tabel 4.5 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Unit Sapi Perah KUD Karangploso

## UNIT SAPI PERAH KUD KARANGPLOSO

Laporan Perhitungan Hasil Usaha Bulan Desember 2016

| No | Uraian                            | Rencana<br>Tahun 2016 | s/d bulan i <b>ni</b> |
|----|-----------------------------------|-----------------------|-----------------------|
|    | I. PENDAPATAN                     | L- W// A              |                       |
| 1  | PenjualanSusu - Ke PT Nestle      | 10.145.625.000        | 11.581.688.546        |
|    | - PasaranUmum                     | 859.300.000           | 899.230.566           |
| 2  | PenjualanMakananTernak            | 2.182.680.000         | 1.998.324.397         |
| 3  | Dana Keswandan IB                 | 37.250.000            | 26.552.256            |
| 4  | Lain - Lain - DPWK                | 10.375.000            | 3.702.533             |
|    | - Pendapatan lain-lain            | 24.000.000            | 200.794.053           |
| 5  | Penjualan Sapi Perah              | 35.000.000            | 10.500.000            |
|    | JUMLAH PENDAPATAN                 | 13.294.230.000        | 14.720.792.351        |
|    | II. PENGELUARAN                   |                       | 1//                   |
| 1  | PembayaranSusuPeternak            | 9.337.500.000         | 10.844.421.681        |
| 1  | Penyisihaninsentifpeternak        |                       | ///                   |
| 2  | Angkutan Pakan Ternak             | 2.298.780.000         | 1.822.763.850         |
| 3  | BiayaOperasional: - AngkutanLokal | 52.800.000            | 22.427.500            |
|    | - AngkutanKe Nestle               | 120.925.000           | 83.129.400            |
|    | - ops. Petugaslapang              |                       | -                     |

Tabel 4.5 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Unit Sapi Perah KUD Karangploso (lanjutan)

## UNIT SAPI PERAH KUD KARANGPLOSO

Laporan Perhitungan Hasil Usaha Bulan Desember 2016

| No | Uraian                                    | Rencana Tahun<br>2016 | s/d bulan i <b>ni</b> |
|----|---|-----------------------|-----------------------|
| 4  | Biaya Proses - Laborat                    | 48.320.000            | 29.895.200            |
|    | - BiayaListrik                            | 169.644.000           | 120.273.414           |
|    | - Peralatan                               | 35.000.000            | 30.359.920            |
| 5  | Biaya Pakan dan Perawatan Sapi<br>Perah   | 86.950.000            | 59.093.250            |
| 6  | BiayaInvestasi                            | 1/c1 = 1              | 70   -                |
|    | - Pembelian multimedia                    |                       | - 11 -                |
|    | - Peralatan IB                            | 20.000.000            | 20.000.000            |
|    | - Pemb. Truk , Spd Motor<br>PetugasInsmtr | 15.000.000            | 15.000.000            |
|    | - Pembangunan PosPenampungan              | 24.000.000            | 23.930.000            |
| 7  | BiayaAdminstrasi Unit                     | 14.250.000            | 4.390.500             |
| 8  | HR danLemburKaryawan                      | 401.036.000           | 405.490.770           |
| 9  | BiayaPembinaanAnggota                     | JAY )                 | //                    |
|    | - Kelompok                                | 8.400.000             | 8.900.000             |
|    | - Simpanan GKSI                           | 19.320.000            | -                     |
|    | - Jasa Usaha GKSI                         | 9.675.000             | 61.426.463            |
|    | - DPWK                                    | 4.150.000             | -                     |
| 10 | Resiko Susu AB, Rusak, Susut              | 15.000.000            | _                     |

Tabel 4.5 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Unit Sapi Perah KUD Karangploso (lanjutan)

#### UNIT SAPI PERAH KUD KARANGPLOSO

Laporan Perhitungan Hasil Usaha Bulan Desember 2016

| No | Uraian                     | Rencana Tahun<br>2016 | s/d bulan i <b>ni</b> |
|----|----------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 11 | BiayaOrganisasi            | - W/ /                | -                     |
|    | - BiayaManagemen           | 168.000.000           | 168.000.000           |
|    | - Dana THT Karyawan        | 10.000.000            | 13.850.000            |
| 12 | Biaya Bagi Hasil Penggaduh | 8.000.000             | 3.850.000             |
| 13 | BiayaBingkisanAnggota      | 75.000.000            | 50.500.000            |
| 14 | Dana Sosial                | 5.000.000             | 5.000.000             |
| 15 | Biaya lain –lain           | 25.000.000            | 166.734.300           |
| 16 | Penyisihan SHU Anggota     | 41.500.000            | 40.000.000            |
|    | JUMLAH PENGELUARAN         | 13.013.250.000        | 13.999.436.248        |
|    | III. TARGET KEUNTUNGAN     | 253.980.000           | 721.356.103           |

Tabel diatas merupakan Laporan Perhitungan Hasil Usaha Unit Sapi Perah. Pada laporan perhitungan hasil usaha unit sapi perah dicantumkan anggaran, realisasi dan juga pencapaian. Dalam hal ini menjadikan dasar penilaian kinerja atas unit sapi perah KUD Karangploso.

Tabel 4.6 Laporan Perhitungan Hasil Usaha KUD Karangploso

## KOPERASI UNIT DESA "KARANGPLOSO LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2016

| Keterangan                                | 2016           | 2015           |
|---|----------------|----------------|
| PENDAPATAN                                | A = A          |                |
| Unit SapiPerah                            | 14.720.792.351 | 11.998.520.176 |
| Unit SimpanPinjam                         | 371.130.000    | 389.789.000    |
| Unit Pertanian                            | 228.065.968    | 195.293.150    |
| Unit RMU                                  | 79.627.210     | 80.742.500     |
| Unit Toko                                 | 60.535.197     | 39.523.800     |
| Unit Jasa                                 | 144.202.834    | 140.094.880    |
|   | 1/-1 -         |                |
| JUMLAH PENDAPATAN                         | 15.604.353.560 | 12.843.963.506 |
|   | 1981/          |                |
| BEBAN POKOK USAHA                         |                |                |
| Unit SapiPerah                            | 13.999.436.248 | 11.603.192.421 |
| Unit SimpanPinjam                         | 103.269.500    | 71.219.900     |
| Unit Pertanian                            | 133.104.800    | 140.675.000    |
| Unit RMU                                  | 28.854.700     | 33.538.635     |
| Unit Toko                                 | 36.794.850     | 33.114.550     |
| Unit Jasa                                 | 91.735.760     | 85.983.405     |
|   | -1/4           |                |
| JUMLAH BEBAN POKOK<br>USAHA               | 14.393.195.858 | 11.967.723.911 |
| SisaHasil Usaha Kotor                     | 1.211.157.702  | 876.239.595    |
|   |                |                |
| BEBAN USAHA                               | 1.053.462.313  | 942.697.219    |
| PENDAPATAN (BEBAN ) LAIN-<br>LAIN         | 11.660.000     | 229.783.670    |
| SisaHasil Usaha Yang<br>BelumDialokasikan | 169.355.389    | 163.326.046    |

4.7 Koreksi dan Pengimplementasian Perlakuan Akuntansi Aset Biologis KUD Karangploso berdasarkan IAS 41

Dari data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ada beberapa hal yang perlu ada koreksi pada perlakuan akuntansinya. Dari beberapa koreksi yang ada akan dilakukan pengimplementasian IAS 41 terhadap perlakuan akuntansi aset biologis KUD Karangploso.

4.7.1 Koreksi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Sapi Perah KUD Karangploso

Perlakuan akuntansi atas aset biologis sapi perah pada KUD Karangploso terdapat beberapa ketidak sesuaian diantaranya ialah tidak dilakukannya revaluasi aset biologis sapi perah pada KUD Karangploso. Hal ini akan menyebabkan ukuran atau nilai atas aset biologis akan tidak sesuai dengan nilai sesungguhnya dari aset biologis sapi perah itu sendiri. Sehingga, informasi yang dihasilkan atas aset biologis akan kurang akurat.

Tidak dilakukannya revaluasi pada aset biologis tersebut maka akan berpengaruh pada pengakuan atas pendapatan ketika sapi perah mengalami transformasi biologis. Bertambah atau berkurangnya nilai dari aset biologis yang dimiliki KUD Karangploso tidak diakui. Pada International Accounting Standart 41 paragraf 10 menjelaskan bahwa:

"An entity shall recognise a biological asset or agricultural produce when:

- (a) The entitycontrols the asset of past events
- (b) It is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the entity
- (c) The fair value or cost of the asset can be measured reliabilly"

Dari penjelasan di atas, entitas harus mengungkapkan aset biologis atau hasil pertanian, salah satunya ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan berkenaan aset biologis akan mengalir ke entitas. Maka, transformasi biologis yang dialami oleh aset biologis harus diakui keuntungannya, karena manfaat ekonomi dari terjadinya transformasi biologis akan mengalir ke entitas.

Untuk pengukuran yang telah dilakukan oleh KUD Karangploso juga masih ada koreksi. Pada KUD Karangploso pengukuran dilakukan hanya sekali yaitu nilai wajar pada saat menerima sapi perah dari pemerintah. Pada dasarnya pengukuran aset biologis harus dilakukan pada pengakuan awal dan pada tanggal neraca. Sehingga, penilaian terhadap aset biologis perlu dilakukan setiap tahun dan tidak dilakukan hanya sekali saja. Sebab, sapi perah mengalami transformasi biologis, dimana dari transformasi biologis itu sendiri akan mempengaruhi nilai baik kualitas maupun kuantitas dari sapi perha. Berikut mutasi perubahan nilai sapi perah akibat transformasi biologis.

Tabel 4.7 Mutasi Nilai Sapi Perah Akibat Transformasi Biologis

| Fase Sapi Perah | Spesifikasi       | Harga                        |
|-----------------|-------------------|------------------------------|
| Pedet           |                   | Rp. 4.000.000                |
| Pedet           | Lepas sapih       | Rp. 5.000.000-Rp. 6.000.000  |
|                 | Tinggi 85 cm up   |                              |
| Dara            | Siap kawin        | Rp 10.000.000                |
|                 | Tinggi 120 cm up  |                              |
| Dara            | Bunting 3-5 bulan | Rp 15.000.000                |
| Laktasi         | 10 liter/hari     | Rp 17.500.000                |
| Laktasi         | 15 liter/ hari    | Rp 20.000.000                |
| Laktasi         | 20 liter/ hari    | Rp. 20.000.000-Rp.30.000.000 |

Pedet : 0 - 8 bulan

Dara : 8 - 24 bulan

Dewasa: 24 bulan <

Nilai wajar sapi perah pada tahun 2016, harga sapi perah pedet Rp. 5.000.000 – Rp 6.000.000 Harga sapi perah bakalan Rp. 25.000.000 – Rp 30.000.000. Sedangkan sapi perah dewasa memiliki wajar Rp. 50.000.000 – 60.000.000. Maka penilaian berdasarkan nilai wajar tahun 2016 sebagai berikut

Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Wajar Aset Biologis Sapi Perah Tahun ETAP dan IAS 41

| No | HargaPasar<br>Awal<br>(ETAP) | Umursa<br>atini | Keterangan      | Nilai Wajar<br>Desember 2016<br>(IAS 41) | Nilai Wajar<br>Januari 2016 |
|----|------------------------------|-----------------|-----------------|--|-----------------------------|
| 1  | 4.150.000                    | 4 tahun         | Laktasi         | Rp. 17.500.000                           | Rp. 15.000.000              |
| 2  | 4.150.000                    | 4 tahun         | Bunting, Kering | Rp.16.000.000                            | Rp.15.000.000               |
| 3  | 3.200.000                    | 3 tahun         | Bunting Laktasi | Rp. 18.000.000                           | Rp.10.000.000               |
| 4  | 4.150.000                    | 4 tahun         | Laktasi         | Rp. 17.500.000                           | Rp.15.000.000               |
| 5  | 3.200.000                    | 3 tahun         | Bunting Kering  | Rp. 16.000.000                           | Rp.10.000.000               |
| 6  | 4.150.000                    | 4 tahun         | Bunting Laktasi | Rp. 19.000.000                           | Rp.15.000.000               |
| 7  | 4.900.000                    | 5 tahun         | Bunting Kering  | Rp. 18.000.000                           | Rp.17.500.000               |
| 8  | 3.200.000                    | 3tahun          | Laktasi         | Rp. 16.000.000                           | Rp.10.000.000               |
| 9  | 2.800.000                    | 2tahun          |                 | Rp 10.000.000                            | Rp. 5.000.000               |
| 10 | 4.150.000                    | 4 tahun         | Laktasi         | Rp. 17.500.000                           | Rp.15.000.000               |
|    | 38.050.000                   |                 |                 | Rp.165.500.000                           | Rp.127.500.000              |

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai wajar sapi perah pada Desember 2016, ialah sebesar Rp. 165.500.000,-. Sedangkan nilai tercatat sapi perah pada KUD Karangploso sebesar Rp. 38.050.000,-. Maka terdapat selisih sebesar Rp. 127.450.000,-. Selisih tersebut diakui sebagai laba penilaian sapi perah pada laporan perhitungan sisa hasil usaha KUD Karangploso. Nilai wajar sapi perah bulan januari 2016 sebesar Rp.127.500.000,- dan terdapat selisih Rp.38.000.000 dengan nilai wajar Desember 2016 yang merupakan mutasi nilai sapi perah akibat transformasi biologis.

Pengungkapan aset biologis yang sesuai dengan IAS 41 ialah diungkapakan pada laporan neraca. Sedangkan pada laporan neraca KUD

Karangploso masih belum mengungkapkan aset biologis sapi perah. Pada laporan neraca juga harus dibedakan atas aset biologis yang belum menghasilkan dan aset biologis yang telah menghasilkan.

Pada laporan keuangan yang telah dibuat oleh KUD Karangploso perlu disesuaikan atas laporan posisi keuangan dan juga laporan laba ruginya, karena pencatatatan atas transaksi yang sesuai dengan IAS 41 akan berpengaruh pada laporan laba rugi dan juga laporan possisi keuangan. Pada masing-masing laporan yang dibuat oleh KUD Karangploso akan disesuaikan dengan IAS 41.

4.7.2 Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis KUD Karangploso berdasarkan IAS 41

Perlakuan akuntansi yang diterapkan pada KUD Karangploso masih cukup sederhana. Melihat dari unit bisnis yang dimiliki oleh KUD Karangploso maka perlakuan akuntansi yang diterapkan haruslah lebih terperinci. Seperti halnya pada aset biologis sapi perah harus dilakukan pencatatan yang sistematis untuk dapat memberikan keakuratan pada nilai aset biologis. Untuk dapat melakukan pencatatan yang sistematis ialah dengan mengacu pada standart yang salah satunya IAS 41

4.7.2.1 Pencatatan Pengakuan Keuntungan Atas Transformasi Aset Biologis Sapi Perah KUD Karangploso

Anakan sapi atau pedet betina akan dipelihara dan dibesarkan untuk dijadikan indukan. Dalam IAS 41 menjelaskan bahwa :

- 1) Entitas harus mengontrol kejadian di masa lalu
- Memiliki kumungkinan bahwa manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang terkait dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas tersebut
- 3) Fair Value (nilai wajar) atau biaya dari aset dapat diukur dengan andal.

Pedet yang dibesarkan menjadi indukan akan mengalami transformasi biologis dan mengalami perubahan nilai aset biolois.

Dalam IAS 41 perubahan nilai tersebut harus diakui karena manfaat ekonomis akan mengalir pada entitas.

Pada koreksi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui selisih nilai wajar antara nilai tercatat KUD Karangploso dengan nilai wajar Desember 2016 adalah sebesar Rp. 127.450.000,-. Maka pencatatan yang harus dilakukan ialah sebagai berikut

Sapi Perah Belum Menghasilkan Rp. 127.450.000

Laba penilaian sapi perah

Rp. 127.450.000

4.7.2.3 Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya-biaya Pemeliharaan Aset Biologis.

Pada laporan perhitungan hasil usaha KUD Karangploso diketahui biaya pakan dan perawatan sapi perah sebesar Rp.59.093.250,- yang mana merupaka biaya dari operasional KUD Karangploso. Pada IAS 41 biaya yang dikeluarkan untuk aset biologis akan menambah nilai dari aset biologis,

Dalam IAS 41 biaya dapat menggambarkan nilai wajar apabila:

- Perubahan Biologis yang terjadi semenjak biaya awal dikeluarkan masih terlalu kecil.
- Dampak dari perubahan biologis terhadap harga dari material
   Berikut jurnal untuk biaya yang dikeluarkan untuk perawatan dalam 1
   tahun

Sapi Perah Telah Menghasilkan Rp.59.093.250,-

Kas Rp. 59.093.250,-

Pengakuan biaya untuk perawatan sapi perah yang dilakukan KUD Karangploso terdapat koreksi yaitu biaya tidak diakui sebagai penambah nilai sapi perah, melainkan diakui sebagai biaya produksi perusahaan. Oleh karena itu perlu dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut.

Sapi Perah Telah Menghasilkan

Rp.59.093.250

Biaya Pakan dan Perawatan Sapi Perah Rp.59.093.250 Dari jurnal tersebut, maka biaya pakan dan perawatan sapi perah pada laporan perhitungan sisa hasil usaha menjadi Rp.0-, dan akan menambah nilai sapi perah telah menghasilkan sebesar Rp.59.093.250 pada laporan neraca KUD Karangploso

4.7.2.4 Pencatatan Reklasifikasi Sapi Perah Belum Menghasilkan Menjadi Sapi Telah Menghasilkan.

Tabel 4.9

Reklasifikasi Sapi Perah

|     | Umur       | Umur       |                | Reklasifikasi  |
|-----|------------|------------|----------------|----------------|
| No  | Sapi Perah | Sapi Perah | Nilai Wajar    | (Sapi Perah 2  |
| INO | Januari    | Desember   | Desember 2016  | tahun < )      |
|     | 2016       | 2016       |                |                |
| 1   | 3 tahun    | 4 tahun    | Rp. 17.500.000 | -              |
| 2   | 3 tahun    | 4 tahun    | Rp.16.000.000  | -              |
| 3   | 2 tahun    | 3 tahun    | Rp. 18.000.000 | Rp. 18.000.000 |
| 4   | 3 tahun    | 4 tahun    | Rp. 17.500.000 | -              |
| 5   | 2 tahun    | 3 tahun    | Rp. 16.000.000 | Rp. 16.000.000 |
| 6   | 3 tahun    | 4 tahun    | Rp. 19.000.000 | -              |
| 7   | 4 tahun    | 5 tahun    | Rp. 18.000.000 | -              |
| 8   | 2 tahun    | 3tahun     | Rp. 16.000.000 | Rp. 16.000.000 |
| 9   | 1 tahun    | 2tahun     | Rp 10.000.000  | -              |
| 10  | 3 tahun    | 4 tahun    | Rp. 17.500.000 | -              |
|     | Jun        | nlah       | Rp.165.500.000 | Rp. 50.000.000 |

Sapi perah dianggap sudah dapat menghasilkan apabila umur dari sapi perah lebih dari 2 tahun 4 bulan, oleh karena itu perlu dilakukan reklasifikasi pada sapi perah KUD Karangploso. Pada januari 2016 diketahui umur sapi perah terdapat 4 ekor sapi perah belum menghasilkan. Dari 4 ekor sapi perah tersebut, 3 diantaranya akan menjadi sapi perah menghasilkan, maka perlu direklasifikasikan yaitu sebesar Rp. 50.000.000,-. Maka pencatatan yang harus dilakukan sebagai berikut.

Sapi perah telah menghasilkan Rp. 50.000.000.-

Sapi perah belum menghasilkan

Rp. 50.000.000,-

4.7.2.5 Pencatatan Kerugian Karena Kematian Pada Aset Biologis Sapi Perah.

Apabila terjadi kematian pada aset biologis maka diaukui sebesar nilai wajar dari aset biologis tersebut. Adapun Jurnal yang harus dilakukan ialah sebagai berikut :

Rugi Kematian Aset Biologis

XXX

Aset Biologis Telah Menghasilkan

XXX

4.7.2.6 Pencatatan Untuk Kelahiran Pada Aset Biologis Sapi Perah

Kelahiran merupakan bagian dari transformasi biologi yang dialami sapi perah. Dari hal tersebut maka perlu dilakukan pencatatan atas keuntungan kelahiran sapi perah. Adapun jurnal yang ditetapkan IAS 41 sebagai berikut:

Aset Biologis

XXX

Pendapatan atas aset biologis

XXX

#### 4.7.2.7 Pencatatan Atas Penjualan Aset Biologis Sapi Perah

Pada gambar 4.2 yang merupakan bukti transaksi atas penjualan aset biologis sapi perah yang terdiri atas indukan dan sapi perah pedet senilai Rp. 5.500.000,- dan Rp. 5.000.000,- . maka pencatatan yang dilakukan ialah sebagai berikut

Kas Rp. 10.500.000,-

Penjualan sapi perah

Rp.10.500.000,-

## 4.7.2.8 Pencatatan Aset Biologis Pada Laporan Keuangan

Pada dasarnya dalam IAS 41 tidak dijelaskan mengenai format laporan keuangan secara khusus, akan tetapi format laporan keuangan diatur pada IAS 1 yaitu "Presentation of Financial Statement". Pada IAS 41 seluruh produk agrikultur dilakukan pencatatan pada Laporan Posisi Keuangan yang mana dibedakan atas aset biologis telah menghasilkan (mature) dan aset biologis belum menghasilkan (Immature). Pada KUD Karangploso belum mencatat aset biologis sapi perah pada laporan neraca. Maka perlu adanya pencatatan atas aset biologis ke dalam laporan posisi keuangan. Adapun beberapa penyesuaian terhadap laporan keuangan KUD Karangploso antara lain

- 1. Dalam laporan posisi keuangan terdapat akun tambahan yaitu :
  - a. Sapi perah belum menghasilkan Rp. 2.800.000,-

b. Sapi perah telah menghasilkan Rp.35.250.000,Maka jurnal atas pengakuan sapi perah tersebut ialah
Sapi perah belum menghasilkan Rp. 2.800.000,-

Modal Rp. 2.800.000,-

Sapi perah telah menghasilkan Rp. 35.250.000,-

Modal Rp. 35.250.000,-

Pengakuan sapi perah menjadi aset KUD Karangploso akan menambah ekuitas sebesar Rp 38.050.000,- . Nilai sapi perah berdasarkankan nilai wajar awal, pada akhir tahun direvaluasi, dan berdasarkan nilai wajar pada akhir tahun 2016 nilai sapi perah sebesar

- a. Sapi perah belum menghasilkan Rp. 10.000.000,-
- b. Sapi perah telah menghasilkan Rp. 155.500.000

Dari hasil penilaian sapi perah terdapat selisih lebih Rp. 127.450.000 yaitu terdiri atas

a. Sapi perah belum menghasilkan

Rp. 10.000.000 - Rp. 2.800.000 = Rp. 7.200.000,

b. Sapi perah telah menghasilkan

Rp. 155.500.000 - Rp. 35.250.000 = Rp 120.250.000,-

Adapun jurnal penyesuaian yang harus dibuat atas revaluasi yang telah dilakukan sebagai berikut

Sapi perah belum menghasilkan Rp. 7.200.000,-

Laba penilaian sapi perah

Rp. 7.200.000,-

Sapi perah telah menghasilkan Rp. 120.250.000.-

Laba penilaian sapi perah

Rp. 120.250.000,-

Maka selisih lebih tersebut akan menambah nilai aset sapi perah di laporan neraca dan diakuinya laba penilaian sapi perah pada laporan perhitungan hasil usaha KUD Karangploso. Selain itu Sapi perah telah menghasilkan mengalami penambahan nilai dari jurnal penyesuaian atas biaya pakan dan perawatan sapi perah yakni sebesar Rp.59.093.250,-. Maka, nilai sapi perah telah menghasilkan yang harus disesuaikan ialah sebesar Rp. 120.250.000 + Rp. 59.093.250 = Rp. 179.343.250,-. Untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam kertas kerja yang terdapat dalam lampiran 1.

Pada jurnal-jurnal yang sebelumnya dibuat maka juga akan mempengaruhi laporan laba rugi. Baik dari segi pendapatan maupun pada segi pengeluaran yang menyangkut transaksi atas aset biologis sapi perah. Maka, susunan laporan Perhitungan Hasil Usaha dirubah yang dijelaskan pada lampiran 2 dan 3.

Penilaian kembali pada aset biologis sapi perah akan merubah besarnya aset biologis sapi perah neraca pada KUD Karangploso. Berubahnya laporan perhitungan sisa hasil usaha juga akan mempengaruhi laporan posisi keuangan KUD Karangploso, sebagaimana dijelaskan pada lampiran 4.

Dalam pengungkapan aset biologis sapi perah dalam IAS 41 diungkapkan pada laporan neraca. Pengungkapan dilakukan dibagi atas dasar sapi perah yang menghasilkan dan juga sapi perah belum menghasilkan. Untuk sapi perah belum menghasilkan dan sapi perah telah menghasilkan diakui sebagai aset tetap oleh KUD Karangploso.

Catatan atas laporan keuangan merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang harus disediakan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan untuk aset biologis sapi perah antara lain sebagai berikut :

Sapi perah KUD Karangploso dinilai berdasarkan nilai wajar dan dilakukan penilaian kembali pada saat akhir periode pencatatan. Perubahan nilai aset biologis sapi perah atas terjadinya transformasi biologis diakui sebagai keuntungan ataupun kerugian yang ditanggung oleh KUD Karangploso.

Pada akhir tahun pencatatan tahun 2016 tercatat nilai atas aset biologis sapi perah total sebsar Rp. 38.050.000 yang terdiri atas

- a. Sapi perah belum menghasilkan Rp. 2.800.000.-
- b. Sapi perah telah menghasilkan Rp. 35.250,000,-

Telah dilakukan penilaian kembali sapi perah pada akhir periode pencatatan, menjadi sebesar Rp. 165.500.000.- yang terdiri atas

- a. Sapi perah belum menghasilkan Rp. 10.000.000,-
- b. Sapi perah telah menghasilkan Rp. 155.500.000.-

Penngakuan biaya pakan dan perawatan sapi perah yang sebelumya diakui sebagai biaya operasi KUD Karangploso dilakukan jurnal penyesuaian pada akhir periode. Dari jurnal penyesuaian yang telah dilakukan maka, nilai sapi perah telah menghasilkan bertambah sebesar Rp.59.093.250,- . Sehingga, nilai sapi perah telah menghasilkan menjadi Rp. 155.500.000,- + Rp.59.093.250 = Rp.214.593.250.-.

#### 4.8 Integrasi Islam

Sebagaimana islam mengatur segala aspek dalam kehidupan. Akuntansi juaga diatur dalam islam. Dijelaskan dalam QS. Al Baqarah ayat 282 untuk mencatat transaksi-transaksi dengan benar agar tidak terjadi kesalahan dan menyesatkan. Sehubungan dengan penelitian ini, aset biologis yang memiliki sifat dinamis haruslah dicatat dengan benar yaitu sesuai dengan realitas, sehingga informasi yang dihasilkan dari aset biologis bisa digunakan sebagai sumber informasi benar dan tidak menyesatkan.

Di dalam Hadits yang dijelaskan dalm buku Al-Adab yang ditulis oleh Imam Bukhari , bahwasannya untuk menjalani kehidupan haruslah berlaku jujur, yang mana akan menimbulkan kebaikan baginya. Dengan dihubungkan dengan penelitian ini, terutama dalam hal penyajian ataupun pengungkapan tidak boleh kita merekayasanya. Apabila rekayasa terjadi pada penyajian maupun pengungkapan aset biologis maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pengguna informasi, dan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena dalam melakukan pencatatan akuntansi hendaklah berlaku jujur.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

#### 2.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KUD Karangploso kabupaten Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Pengakuan keuntungan atas perubahan nilai sapi perah akibat dari adanya transformasi biologis masih belum diakui oleh KUD Karangploso. Sehingga, masih belum sesuai dengan IAS 41, yang dijelaskan dalam paragraf 10 bahwa entitas harus mengungkapkan aset biologis atau hasil pertanian, salah satunya ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi di masa depan berkenaan aset biologis akan mengalir ke entitas. Maka, keuntungan atas adanya transformasi biologis harus diakui.
- 2. Pengukuran atas aset biologis sapi perah yang diterapkan oleh KUD Karangploso masih belum menerapkan revaluasi atas sapi perah setiap tahunnya, pengukuran hanya menggunakan nilai wajar pada saat awal penerimaan sapi perah. Pengukuran yang diterapkan KUD Karangploso masih belum sesuai dengan IAS 41, yang mana dijelaskan dalam IAS 41 paragraf 12 yaitu aset biologis diukur pada pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
- 3. Pengungkapan atas aset biologis sapi perah berdasarkan IAS 41, aset biologis diungkapkan pada laporan posisi keuangan dan dibagi atas aset

biologis belum menghasilkan dan aset biologis telah menghasilkan, sedangkan pengungkapan yang dilakukan oleh KUD Karangploso belum diungkapkan di dalam laporan posisi keuangan. Pengungkapan dilakukan pada catatan yang dibuat KUD Karangploso atas sapi perahnya. Dapat dikatakan bahwa pengungkapan yang diterapkan KUD Karangploso dengan IAS 41 masih belum sesuai.

#### 5.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk dapat membatu pihak yang terkait dengan laporan ini, yaitu:

- 1. Perlakuan akuntansi atas aset biologis sapi perah yang belum sesuai dengan IAS 41, alangkah lebih baik dilakukan perubahan atas perlakuan akuntansi aset biologis sapi perah baik itu pada pengukuran maupun pengungkapannya. Sehingga, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan KUD Karangploso bisa lebih andal dan relevan.
- Pada penelitian yang telah dilakukan ialah menggunakan IAS 41. Pada saat ini di standart akuntansi di indonesia yaitu PSAK telah mengatur mengenai agribisnis yang didalamnya juga mengatur perlakuan akuntansi aset biologis, dimana diatur dalam PSAK 69. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan standart PSAK 69.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim, Al-Qur'an dan Terjemahan
- Abdullah, Achmad Ridwan, 2011. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero). Makassar :Universitas Hasanuddin.
- Agustina, Titin. 2015. *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Sekreteriat Jenderal Kementrian Pertanian.
- Ankarath, Nandakumar, Ghosh, dkk.2012. *Memahami IFRS Standart Pelaporan Keuangan International*. Jakarta: PT Indeks
- Dame, Rani& Supatmi. 2014. Praktik Perlakuan AkuntansiAset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan (PERSERO) di Indonesia: Universitas Kristen Satya Wacana
- IkatanAkuntan Indonesia 2016. PernyataanStandarAkuntansiKeuangan No.69 AsetBiologis, Jakarta.
- Imam, Siwanti. Setiadi, Agus & Wulandari, Ratih.2013.Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Penggunaan Paradigma Agribisnis di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyoloali: Universitas Diponogoro
- International Accounting Standard Committee (IASC).2000. International Accounting Standard No.41, Agriculture
- Indrawan, Rully & Yaniawati, Poppi.2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT.Reflika Aditama.
- Kieso, Weygant&Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*terjemahan, Jakarta: Erlangga..
- Kieso, Weygant&Warfield. 2014. *Intermediate Accounting*. Palatino: LT Std by Aptara
- Nurhaeti, Cicih , dkk.2013.PerlakuanAkuntansi Aset Biologis PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO) KebunKaligua : Universitas Jendral Soedirman

Peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal No. SE-02/PM/2002 tentang Penyajian dan Pengungkapan Lapoaran Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Peternakan.

Reeve, James M, dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku satu, Jakarta: Salemba Empat.

Suharsaputra, Uhar. 2012. Metoade Penelitian. Bandung: PT. Reflika Aditama



SITY OF MALANG

## LAMPIRAN 1: Neraca Lajur Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Sapi Perah

Koperasi Unit Desa "KARANGPLOSO" NERACA LAJUR Per 31 Desember 2016

| IZEZED ANG AN                         | NERACA          | SALDO      | Jurnal Peny  | esuaian | L/. | R >      | NERAC           | CA |
|---------------------------------------|-----------------|------------|--------------|---------|-----|----------|-----------------|----|
| KETERANGAN                            | D               | K          | D            | K       | D   | K        | D               | K  |
| ASET                                  |                 |            |              |         |     | D        |                 |    |
| ASET LANCAR                           |                 | . r e 1    | 01           |         | _   | O        |                 |    |
| Kas dan setara kas                    | 518.036.568     | AO I       | 441          |         | _   | Σ        | 518.036.568     |    |
| Piutang Usaha                         | 3.881.768.549   | ` NAA      | 1 10 - 10 10 |         | _   | A        | 3.881.768.549   |    |
| Persediaan                            | 71.337.266      | 1 / 1011 1 | - M /A 3     |         |     | 70       | 71.337.266      |    |
| ASET TIDAK<br>LANCAR                  |                 | _ 4 4      | 1 92         |         |     | <u> </u> | -               |    |
| Aset Tetap                            |                 |            | 11 21 35     |         |     | A        | -               |    |
| Nilai perolehan<br>Aset Tetap         | 4.024.558.855   | 9 /        |              |         |     | S        | 4.024.558.855   |    |
| Akumulasi<br>Penyusutan Aset<br>Tetap | (1.488.639.525) |            |              |         |     | AHIM     | (1.488.639.525) |    |
| Sapi perah belum<br>menghasilkan      | 2.800.000       |            | 7.200.000    |         | //  | B        | 10.000.000      |    |
| Sapi perah telah<br>menghasilkan      | 35.250.000      | 70         | 179.343.250  |         |     | LIK      | 214.593.250     |    |
| Penyertaan                            | 167.608.574     |            |              |         |     | A        | 167.608.574     |    |
| Aset lain-lain                        | 8.016.099.423   |            |              | 8 //    |     | AM       | 8.016.099.423   |    |

# LAMPIRAN 1: Neraca Lajur Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Sapi Perah (lanjutan)

Koperasi Unit Desa "KARANGPLOSO" NERACA LAJUR Per 31 Desember 2016

| IZETED A NICLA NI | NERA(    | CA SALDO      | Jurnal Pe | nyesuaian     | L/R |     | NI | ERACA         |
|-------------------|----------|---------------|-----------|---------------|-----|-----|----|---------------|
| KETERANGAN        | D        | K             | D         | K             | D   | κZ  | D  | K             |
| KEWAJIBAN         |          |               |           |               |     |     |    |               |
| LANCAR            |          | J N S 15      | 11 /      |               |     | 0   |    |               |
| Utang Usaha       |          | 802.085.777   |           |               |     | Σ   |    | 802.085.777   |
| Simpanan          |          | 350.830.564   | 11 17     |               |     | Φ_  |    | 350.830.564   |
| KEWAJIBAN         |          | VV W          | ''\ /o    |               |     | S   |    |               |
| JANGKA            |          | D-7           |           |               |     |     |    |               |
| PANJANG           | _/////// |               |           |               |     | 쁜   |    | -             |
| Utang Bank        |          | 32.626.330    |           | 7 1           |     | A   |    | 32.626.330    |
| Utang Pembiayaan  |          | 74.338.068    | 711       | 3 111         |     | ST  |    | 74.338.068    |
| Utang Jangka      | =        | 8.261.137.182 | 1 //~     | $=$ $\sqrt{}$ |     | ×   |    |               |
| Panjang           |          | 0.201.137.102 |           |               |     | =   |    | 8.261.137.182 |
| Alokasi Dana      |          | 27 \ \        |           | /             |     | 프   |    |               |
| Cadangan SHU      |          | 362.982.457   | 9 1       | U             |     | \$  |    | 362.982.457   |
| EKUITAS           |          |               |           |               |     | IBF |    | _             |
| Modal             |          | 38.050.000    |           |               | 7/  | ¥   |    | 38.050.000    |
| Simpanan Pokok    | 1        | 10.821.863    | 268       |               | 7/  | 7   |    | 10.821.863    |
| Simpanan Wajib    | 2        | 120.448.705   |           |               |     | M   |    | 120.448.705   |

OF MAULANA MA

ITY OF MALANG

## LAMPIRAN 1: Neraca Lajur Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Sapi Perah (lanjutan)

Koperasi Unit Desa "KARANGPLOSO" NERACA LAJUR Per 31 Desember 2016

| IZETED ANG AN             | NERACA SALDO   |                | Jurnal F | Penyesuaian  | L/R 🗠          |                | NERACA |               |
|---------------------------|----------------|----------------|----------|--------------|----------------|----------------|--------|---------------|
| KETERANGAN                | D              | K              | D        | K            | D              | K              | D      | K             |
| Cadangan Khusus           |                | 3.902.651.351  |          |              |                | <del>-</del>   |        | 3.902.651.351 |
| Donasi                    |                | 574.259.000    |          |              |                | 5              |        | 574.259.000   |
| Cadangan Tujuan<br>Risiko |                | 529.233.024    | LA       |              |                | MIC            |        | 529.233.024   |
| I. PENDAPATAN             | // 6           | . MAL          | $k^{Ny}$ |              |                | LA             |        |               |
| Unit Sapi Perah           |                | 14.720.792.351 | 149,     | 127.450.000  |                | 14.848.242.351 |        |               |
| Unit Siman Pinjam         |                | 371.130.000    |          |              |                | 371.130.000    |        |               |
| Unit Pertanian            | - O'           | 228.065.968    | _4       |              |                | 228.065.968    |        |               |
| Unit RMU                  |                | 79.627.210     | 9 P      | <b>三</b> [1] |                | 79.627.210     |        |               |
| Unit Toko                 |                | 60.535.197     |          | ZH           |                | 60.535.197     |        |               |
| Unit Jasa                 |                | 144.202.834    | 11/49    |              |                | 144.202.834    |        |               |
| Beban Pokok<br>Usaha      | ( )            |                | 1        | L            |                | AH             |        |               |
| Unit Sapi Perah           | 13.999.436.248 |                | 9        | 59.093.250   | 13.940.342.998 | 8              |        |               |
| Unit Siman Pinjam         | 103.269.500    |                |          |              | 103.269.500    | <u> </u>       |        |               |
| Unit Pertanian            | 133.104.800    |                |          |              | 133.104.800    | ¥              |        |               |
| Unit RMU                  | 28.854.700     |                | 161      |              | 28.854.700     |                |        |               |
| Unit Toko                 | 36.794.850     | 9 1            |          |              | 36.794.850     | MA             |        |               |

OF MAULANA M

VERSITY OF MALANG

## LAMPIRAN 1: Neraca Lajur Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Sapi Perah (lanjutan)

Koperasi Unit Desa "KARANGPLOSO" NERACA LAJUR Per 31 Desember 2016

| IZETED ANC AN      | NERACA SALDO   |                | Jurnal Penyesuaian |             | L/R            |                | NERACA         |                |
|--------------------|----------------|----------------|--------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| KETERANGAN         | D              | K              | D                  | K           | D              | KO             | D              | K              |
| Unit Jasa          | 91.735.760     | / MO 10        | 4/1/               |             | 91.735.760     | Σ              |                |                |
| Beban Usaha        | 1.053.462.313  | LAM            | 112 11             |             | 1.053.462.313  | A              |                |                |
| Pendapatan (Beban) |                | 7 1 1011 1-    | 71/6               |             |                | SI             |                |                |
| Lain-lain          |                | 11.660.000     | .00                |             |                | 11.660.000     |                |                |
| TOTAL              | 30.675.477.881 | 30.675.477.881 | 186.543.250        | 186.543.250 | 15.387.564.921 | 15.743.463.560 | 15.415.362.960 | 15.059.464.321 |
|                    |                | 211            |                    | 7 4         | 355.898.639    | A              |                | 355.898.639    |
|                    |                |                | 9 1 4              | 5 111       | 15.743.463.560 | 15.743.463.560 | 15.415.362.960 | 15.415.362.960 |

OF MAULANA MALIK IBRAHII

# LAMPIRAN 2 : Perhitungan Hasil Usaha Unit Sapi Perah KUD Karangploso Implementasi IAS 41

## Unit Sapi Perah KUD KARANGPLOSO Perhitungan Hasil Usaha Bulan Desember 2016

| No | Uraian                         | Rencana<br>tahun 2016 | s/d bulan ini  |
|----|--------------------------------|-----------------------|----------------|
|    | I. PENDAPATAN                  |                       |                |
| 1  | Penjualan Susu                 | 1/1/1                 |                |
| 1  | - Ke PT Nestle                 | 10.145.625.000        | 11.581.688.546 |
|    | - Pasaran Umum                 | 859.300.000           | 899.230.566    |
| 2  | Penjualan Makanan Ternak       | 2.182.680.000         | 1.998.324.397  |
| 3  | Dana Keswan dan IB             | 37.250.000            | 26.552.256     |
| 4  | Lain - Lain                    | 10.375.000            | 3.702.533      |
|    | - Pendapatan lain-lain         | 24.000.000            | 200.794.053    |
|    | - Laba Penilaian Sapi Perah    | /- 1                  | 127.450.000    |
| 5  | Penjualan Sapi Perah           | 35.000.000            | 10.500.000     |
|    |                                | A 1                   |                |
|    | JUMLAH PENDAPATAN              | 13.294.230.000        | 14.848.242.351 |
|    | II. PENGELUARAN                |                       |                |
| 1  | Pembayaran Susu Peternak       | 9.337.500.000         | 10.844.421.681 |
|    | Penyisihan insentif peternak   |                       | -              |
| 2  | Pembelian dan angkutan         | $\mathcal{A}$         |                |
|    | Makanan Ternak                 | 2.298.780.000         | 1.822.763.850  |
| 3  | Biaya Operasional:             |                       | 7./            |
| 3  | - Angkutan Lokal               | 52.800.000            | 22.427.500     |
|    | - Angkutan Ke Nestle           | 120.925.000           | 83.129.400     |
|    | - ops. Petugas lapang          |                       | -              |
| 4  | Biaya Proses                   |                       |                |
| 4  | - Laborat                      | 48.320.000            | 29.895.200     |
|    | - Biaya Listrik                | 169.644.000           | 120.273.414    |
|    | - Peralatan                    | 35.000.000            | 30.359.920     |
| _  | Biaya Pakan dan Perawatan Sapi |                       |                |
| 5  | Perah                          | 86.950.000            | 0              |
| 6  | Biaya Investasi                |                       | -              |
|    | - Pembelian multimedia         |                       | -              |
|    | - Peralatan IB                 | 20.000.000            | 20.000.000     |
|    | - Pemb. Truk , Spd Motor       |                       |                |
|    | Petugas Insmtr                 | 15.000.000            | 15.000.000     |

# LAMPIRAN 2 : Perhitungan Hasil Usaha Unit Sapi Perah KUD Karangploso Implementasi IAS 41 (lanjutan)

Unit Sapi Perah KUD KARANGPLOSO Perhitungan Hasil Usaha Bulan Desember 2016

| No | Uraian                                | Rencana<br>tahun 2016 | s/d bulan ini  |
|----|---------------------------------------|-----------------------|----------------|
| 11 | - Pembangunan Pos Penampungan         | 24.000.000            | 23.930.000     |
| 7  | Biaya Adminstrasi Unit                | 14.250.000            | 4.390.500      |
| 8  | HR dan Lembur Karyawan                | 401.036.000           | 405.490.770    |
| 9  | Biaya Pembinaan Anggota               | 14 °C                 | - 11           |
|    | - Kelompok                            | 8.400.000             | 8.900.000      |
|    | - Simpanan GKSI                       | 19.320.000            | -              |
|    | - Jasa Usaha GKSI                     | 9.675.000             | 61.426.463     |
|    | - DPWK                                | 4.150.000             |                |
| 10 | Resiko Usaha Susu AB, Rusak dan Susut | 15.000.000            | -              |
| 11 | Biaya Organisasi                      |                       |                |
|    | - Biaya Managemen                     | 168.000.000           | 168.000.000    |
|    | - Dana THT Karyawan                   | 10.000.000            | 13.850.000     |
| 12 | Biaya Bagi Hasil Penggaduh            | 8.000.000             | 3.850.000      |
| 13 | Biaya Bingkisan Anggota               | 75.000.000            | 50.500.000     |
| 14 | Dana Sosial                           | 5.000.000             | 5.000.000      |
| 15 | Biaya lain –lain                      | 25.000.000            | 166.734.300    |
| 16 | Penyisihan SHU Anggota                | 41.500.000            | 40.000.000     |
|    | JUMLAH PENGELUARAN                    | 13.013.250.000        | 13.940.342.998 |
|    | III. TARGET KEUNTUNGAN                | 280.980.000           | 907.899.353    |

### LAMPIRAN 3 : Laporan Perhitungan Hasil Usaha KUD Karangploso Implementasi IAS 41

Koperasi Unit Desa "KARANGPLOSO" Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Per 31 Desember 2016

| Vatarangan                                  | 2016           | 2015           |
|---|----------------|----------------|
| Keterangan PENDAPATAN                       | 2010           | 2015           |
| Unit Sapi Perah                             | 14.848.242.351 | 11.998.520.176 |
| Unit Simpan Pinjam                          | 371.130.000    | 389.789.000    |
| Unit Pertanian                              | 228.065.968    | 195.293.150    |
| Unit RMU                                    | 79.627.210     | 80.742.500     |
| Unit Toko                                   | 60.535.197     | 39.523.800     |
| Unit Jasa                                   | 144.202.834    | 140.094.880    |
| Omt Jasa                                    | 177.202.034    | 140.034.000    |
| JUMLAH PENDAPATAN                           | 15.731.803.560 | 12.843.963.506 |
|   | 3/2 1/         |                |
| BEBAN POKOK USAHA                           |                |                |
| Unit Sapi Perah                             | 13.940.342.998 | 11.603.192.421 |
| Unit Simpan Pinjam                          | 103.269.500    | 71.219.900     |
| Unit Pertanian                              | 133.104.800    | 140.675.000    |
| Unit RMU                                    | 28.854.700     | 33.538.635     |
| Unit Toko                                   | 36.794.850     | 33.114.550     |
| Unit Jasa                                   | 91.735.760     | 85.983.405     |
| JUMLAH BEBAN POKOK USAHA                    | 14.334.102.608 | 11.967.723.911 |
| N PERPUS                                    | V1 /           |                |
| Sisa Hasil Usaha Kotor                      | 1.397.700.952  | 876.239.595    |
|   |                |                |
| BEBAN USAHA                                 | 1.053.462.313  | 942.697.219    |
|   |                |                |
| PENDAPATAN (BEBAN ) LAIN-LAIN               | 11.660.000     | 229.783.670    |
|   |                |                |
| Sisa Hasil Usaha Yang Belum<br>Dialokasikan | 355.898.639    | 163.326.046    |

## LAMPIRAN 4 : Neraca Implementasi IAS 41

## Koperasi Unit Desa "KARANGPLOSO" NERACA 31 Desember 2016

| Keterangan                      | 2016            | 2015            |
|---------------------------------|-----------------|-----------------|
| ASET                            |                 |                 |
| ASET LANCAR                     |                 |                 |
| Kas dan setara kas              | 518.036.568     | 164.775.926     |
| Piutang Usaha                   | 3.881.768.549   | 3.340.764.738   |
| Persediaan                      | 71.337.266      | 66.520.169      |
| Jumlah Aset Lancar              | 4.471.142.383   | 3.572.060.833   |
|                                 | 4 7/ (          |                 |
| ASET TIDAK LANCAR               |                 |                 |
| Aset Tetap                      |                 | <u> </u>        |
| Nilai perolehan Aset Tetap      | 4.024.558.855   | 3.050.192.772   |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | (1.488.639.525) | (1.364.574.025) |
| Sapi Perah Belum Menghasilkan   | 10.000.000      |                 |
| Sapi Perah Telah Menghasilkan   | 214.593.250     |                 |
| N° A X                          |                 |                 |
| Jumlah Aset Tetap Bersih        | 2.701.419.330   | 1.685.618.747   |
| Penyertaan                      | 167.608.574     | 165.142.665     |
| Aset lain-lain                  | 8.016.099.423   | 8.363.741.713   |
| Jumlah Aset tidak lancar        | 10.875.127.327  | 10.214.502.625  |
| TOTAL ASET                      | 15.415.362.960  | 13.786.563.458  |
| TERPL                           | D 11            |                 |
| KEWAJIBAN & EKUITAS             |                 |                 |
| KEWAJIBAN LANCAR                |                 |                 |
| Utang Usaha                     | 802.085.777     | 542.895.446     |
| Simpanan                        | 350.830.564     | 285.490.458     |
| Utang Pembiayaan                |                 | 37.191.964      |
| Jumlah Kewajiban Lancar         | 1.152.916.341   | 865.577.868     |
| KEWAJIBAN JANGKA<br>PANJANG     |                 |                 |
| Utang Bank                      | 32.626.330      | 32.262.330      |

## LAMPIRAN 4 : Neraca Implementasi IAS 41

## Koperasi Unit Desa "KARANGPLOSO" NERACA 31 Desember 2016

| Keterangan                         | 2016           | 2015           |
|------------------------------------|----------------|----------------|
| Utang Pembiayaan                   | 74.338.068     | 81.146.103     |
| Utang Jangka Panjang               | 8.261.137.182  | 8.261.137.182  |
| Alokasi Dana Cadangan SHU          | 362.982.457    | 308.458.338    |
| Jumlah Kewajiban Jangka<br>Panjang | 8.731.084.037  | 8.683.367.953  |
| Jumlah Kewajiban                   | 9.884.000.378  | 9.548.945.821  |
|                                    | 911/25         |                |
| EKUITAS                            | / / / A Z 3    |                |
| Modal                              | 38.050.000     | 2              |
| Simpanan Pokok                     | 10.821.863     | 10.821.863     |
| Simpanan Wajib                     | 120.448.705    | 115.026.655    |
| Cadangan Khusus                    | 3.902.651.351  | 2.885.782.561  |
| Donasi                             | 574.259.000    | 574.259.000    |
| Cadangan Tujuan Risiko             | 529.233.024    | 488.401.512    |
| SHU Yang belum dialokasikan        | 355.898.639    | 163.326.046    |
|                                    |                |                |
| TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS          | 15.415.362.960 | 13.786.563.458 |

## LAMPIRAN 5 : Perbandingan Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Menurut ETAP DAN IAS 41

ETAP

#### KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA Per 31 Desember 2016

| Keterangan                               | 2016           | 2015           |
|--|----------------|----------------|
| PENDAPATAN                               |                |                |
| Unit Sapi Perah                          | 14.720.792.351 | 11.998.520.176 |
| Unit Simpan Pinjam                       | 371.130.000    | 389.789.000    |
| Unit Pertanian                           | 228.065.968    | 195.293.150    |
| Unit RMU                                 | 79.627.210     | 80.742.500     |
| Unit Toko                                | 60.535.197     | 39.523.800     |
| Unit Jasa                                | 144.202.834    | 140.094.880    |
| JUMLAH PENDAPATAN                        | 15.604.353.560 | 12.843.963.506 |
|  | A 4            | ~~             |
| BEBAN POKOK USAHA                        |                |                |
| Unit Sapi Perah                          | 13.999.436.248 | 11.603.192.421 |
| Unit Simpan Pinjam                       | 103.269.500    | 71.219.900     |
| Unit Pertanian                           | 133.104.800    | 140.675.000    |
| Unit RMU                                 | 28.854.700     | 33.538.635     |
| Unit Toko                                | 36.794.850     | 33.114.550     |
| Unit Jasa                                | 91.735.760     | 85.983.405     |
| JUMLAH BEBAN POKOK USAHA                 | 14.393.195.858 | 11.967.723.911 |
| Sisa Hasil Usaha Kotor                   | 1.211.157.702  | 876.239.595    |
| BEBAN USAHA                              | 1.053.462.313  | 942.697.219    |
| PENDAPATAN (BEBAN ) LAIN-LAIN            | 11.660.000     | 229.783.670    |
| Sisa Hasil Usaha Yang Belum Dialokasikan | 169.355.389    | 163.326.046    |

#### IAS 41

#### KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA Per 31 Desember 2016

|  | SI       |                |                |
|--|----------|----------------|----------------|
| Keterangan                             | <u>M</u> | 2016           | 2015           |
| PENDAPATAN                             | Щ        |                |                |
| Unit Sapi Perah                        | <u> </u> | 14.848.242.351 | 11.998.520.176 |
| Unit Simpan Pinjam                     | <u> </u> | 371.130.000    | 389.789.000    |
| Unit Pertanian                         |          | 228.065.968    | 195.293.150    |
| Unit RMU                               | $\cong$  | 79.627.210     | 80.742.500     |
| Unit Toko                              | 2        | 60.535.197     | 39.523.800     |
| Unit Jasa                              | 7        | 144.202.834    | 140.094.880    |
| JUMLAH PENDAPATAN                      | S        | 15.731.803.560 | 12.843.963.506 |
|  | ш        |                |                |
| BEBAN POKOK USAHA                      | Ë        |                |                |
| Unit Sapi Perah                        | Z        | 13.940.342.998 | 11.603.192.421 |
| Unit Simpan Pinjam                     | S        | 103.269.500    | 71.219.900     |
| Unit Pertanian                         | Σ        | 133.104.800    | 140.675.000    |
| Unit RMU                               | 王        | 28.854.700     | 33.538.635     |
| Unit Toko                              | V        | 36.794.850     | 33.114.550     |
| Unit Jasa                              | <u>m</u> | 91.735.760     | 85.983.405     |
| JUMLAH BEBAN POKOK USAHA               | =        | 14.334.102.608 | 11.967.723.911 |
|  | IK       |                |                |
| Sisa Hasil Usaha Kotor                 | 7        | 1.397.700.952  | 876.239.595    |
| BEBAN USAHA                            | M        | 1.053.462.313  | 942.697.219    |
| PENDAPATAN (BEBAN ) LAIN-LAIN          | 4        | 11.660.000     | 229.783.670    |
|  | Ž        |                |                |
| Sisa Hasil Usaha Yang Belum Dialokasik | an       | 355.898.639    | 163.326.046    |

## LAMPIRAN 6 : Perbandingan Neraca Menurut ETAP dan IAS 41

ETAP

#### KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO NERACA Per 31 Desember 2016

| Keterangan                      | 2016            | 2015            |
|---------------------------------|-----------------|-----------------|
| <u>ASET</u>                     |                 |                 |
| ASET LANCAR                     |                 |                 |
| Kas dan setara kas              | 518.036.568     | 164.775.926     |
| Piutang Usaha                   | 3.881.768.549   | 3.340.764.738   |
| Persediaan                      | 71.337.266      | 66.520.169      |
| Jumlah Aset Lancar              | 4.471.142.383   | 3.572.060.833   |
| ASET TIDAK LANCAR               | VEMIUT          | MIL             |
| Aset Tetap                      | 30              | 190             |
| Nilai perolehan Aset Tetap      | 4.024.558.855   | 3.050.192.772   |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | (1.488.639.525) | (1.364.574.025) |
| Jumlah Aset Tetap Bersih        | 2.535.919.330   | 1.685.618.247   |
| Penyertaan                      | 167.608.574     | 165.142.665     |
| Aset lain-lain                  | 8.016.099.423   | 8.363.741.713   |
| Jumlah Aset tidak lancar        | 10.719.627.327  | 10.214.502.625  |
| TOTAL ASET                      | 15.190.769.710  | 13.786.563.458  |
| KEWAJIBAN & EKUITAS             | 9 A DYC         |                 |
| KEWAJIBAN LANCAR                |                 |                 |
| Utang Usaha                     | 802.085.777     | 542.895.446     |
| Simpanan                        | 350.830.564     | 285.490.458     |
| Utang Pembiayaan                |                 | 37.191.964      |
| Jumlah Kewajiban Lancar         | 1.152.916.341   | 865.577.868     |
| KEWAJIBAN JANGKA PANJANG        | PEDDI           | 19\M            |
| Utang Bank                      | 32.626.330      | 32.262.330      |

#### IAS 41

#### KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO NERACA Per 31 Desember 2016

| Keterangan                      | RS       | 2016            | 2015            |
|---------------------------------|----------|-----------------|-----------------|
| ASET                            | <b> </b> |                 |                 |
| ASET LANCAR                     | 1        |                 |                 |
| Kas dan setara kas              | 5        | 518.036.568     | 164.775.926     |
| Piutang Usaha                   | O        | 3.881.768.549   | 3.340.764.738   |
| Persediaan                      | 5        | 71.337.266      | 66.520.169      |
| Jumlah Aset Lancar              | A        | 4.471.142.383   | 3.572.060.833   |
| ASET TIDAK LANCAR               |          |                 |                 |
| Aset Tetap                      | 16       |                 |                 |
| Nilai perolehan Aset Tetap      | 31       | 4.024.558.855   | 3.050.192.772   |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | A        | (1.488.639.525) | (1.364.574.025) |
| Sapi Perah Telah Menghasilkan   | S        | 214.593.250     |                 |
| Sapi Perah Belum Menghasilkan   | 5        | 10.000.000      |                 |
| Jumlah Aset Tetap Bersih        | ₹        | 2.760.512.580   | 1.685.618.747   |
| Penyertaan                      | A        | 167.608.574     | 165.142.665     |
| Aset lain-lain                  | <b>X</b> | 8.016.099.423   | 8.363.741.713   |
| Jumlah Aset tidak lancar        | E        | 10.944.220.577  | 10.214.502.625  |
| TOTAL ASET                      | ¥        | 15.415.362.960  | 13.786.563.458  |
| KEWAJIBAN & EKUITAS             | 7        |                 |                 |
| KEWAJIBAN LANCAR                | 3        |                 |                 |
| Utang Usaha                     | 4        | 802.085.777     | 542.895.446     |
| Simpanan                        | Z        | 350.830.564     | 285.490.458     |
| Utang Pembiayaan                | A        |                 | 37.191.964      |
| Jumlah Kewajiban Lancar         | 1.152.9  | 16.341          | 865.577.868     |

## LAMPIRAN 6 : Perbandingan Neraca Menurut ETAP dan IAS 41 (lanjutan)

ETAP

KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO NERACA

Per 31 Desember 2016

| Keterangan                      | 2016           | 2015                |
|---------------------------------|----------------|---------------------|
| Utang Pembiayaan                | 74.338.068     | 81.146.103          |
| Utang Jangka Panjang            | 8.261.137.182  | 8.261.137.182       |
| Alokasi Dana Cadangan SHU       | 362.982.457    | 308.458.338         |
| Jumlah Kewajiban Jangka Panjang | 8.731.084.037  | 8.683.367.953       |
| Jumlah Kewajiban                | 9.884.000.378  | 9.548.945.821       |
|                                 |                | ''' 18 <sup>2</sup> |
| Simpanan Pokok                  | 10.821.863     | 10.821.863          |
| Simpanan Wajib                  | 120.448.705    | 115.026.655         |
| Cadangan Khusus                 | 3.902.651.351  | 2.885.782.561       |
| Donasi                          | 574.259.000    | 574.259.000         |
| Cadangan Tujuan Risiko          | 529.233.024    | 488.401.512         |
| SHU Yang belum dialokasikan     | 169.355.389    | 163.326.046         |
| TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS       | 15.190.769.710 | 13.786.563.458      |

#### IAS 41

#### KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO

NERACA

Per 31 Desember 2016

|                                   | n/             |                |
|-----------------------------------|----------------|----------------|
|                                   | Ē              |                |
| Keterangan                        | 2016           | 2015           |
| KEWAJIBAN JANGKA PANJANG          | N              |                |
| Utang Bank                        | 32.626.330     | 32.262.330     |
| Utang Pembiayaan                  | 74.338.068     | 81.146.103     |
| Utang Jangka Panjang              | 8.261.137.182  | 8.261.137.182  |
| Alokasi Dana Cadan <b>gan SHU</b> | 362.982.457    | 308.458.338    |
| Jumlah Kewajiban Jangka Panjang   | 8.731.084.037  | 8.683.367.953  |
| Jumlah Kewajiban                  | 9.884.000.378  | 9.548.945.821  |
|                                   | AJ             |                |
| EKUITAS                           | 18             |                |
| Modal                             | 38.050.000     | 10.821.863     |
| Simpanan Pokok                    | 10.821.863     | 115.026.655    |
| Simpanan Wajib                    | 120.448.705    | 2.885.782.561  |
| Cadangan Khusus                   | 3.902.651.351  | 574.259.000    |
| Donasi                            | 574.259.000    | 488.401.512    |
| Cadangan Tujuan Risiko            | 529.233.024    | 163.326.046    |
| SHU Yang belum dialokasikan       | 355.898.639    |                |
| TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS         | 15.415.362.960 | 13.786.563.458 |



## **KOPERASI UNIT DESA (KUD)**

## **KARANGPLOSO**

Badan Hukum No. 4817 A/BH/II/81 Tanggal 18 Pebruari 1981

Alamat: Desa Ngijo, Kec. Karangploso, Kab. Malang, Telp./Fax (0341) 461613 / 461265

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 66 /l.a/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Manager Unit Sapi Perah "KUD KARANGPLOSO" menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini telah melakukan Penelitian di KUD" KARANGPLOSO" pada tanggal 13 Pebruari s/d 28 Pebruari 2017 :

Nama

: ANDIKA DARMAWANNATA

NIM

: 13520092

Fakultas

: EKONOMI

Universitas

: ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Judul penelitian

: IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS SAPI PERAH

BERDASARKAN INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDART (JAS) 41

PADA KOPERASI SUSU KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangploso, 10 Juli 2017

KUD"KARANGPLOSO"

Manager Unit Sapi Perah

M. Edy Priyo Susetyo

## **BUKTI KONSULTASI**

Nama

Andika Darmawannata

NIM/Jurusan

: 13520092/Akuntansi

Pembimbing

: Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.

Judul Skripsi

Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Sapi Perah Berdasarkan International Accounting Standart

(IAS) 41 Pada Koperasi Unit Desa Karangploso Kabupaten

Malang

| No. | Tanggal          | Materi Konsultasi             | Tanda Tangan<br>Pemhimbing                |
|-----|------------------|-------------------------------|---|
| 1.  | 24 Agustus 2016  | Pengajuan Outline             | 1. 19 may                                 |
| 2.  | 12 Oktober 2016  | Proposal Bab I                | 2/1/2                                     |
| 3.  | 26 Oktober 2016  | Proposal Bab I, II,           | 3. 18 Dec 1                               |
| 4.  | 04 November 2016 | Proposal Bab I, II, III       | 1 / x 4 / 24 / 24 / 24 / 24 / 24 / 24 / 2 |
| 5.  | 10 November 2016 | Revisi Proposal               | 5. 19                                     |
| 6.  | 23 November 2016 | Revisi dan Acc Proposal       | 1 6. 72                                   |
| 7.  | 02 Desember 2016 | Seminar Proposal              | 7. Pro 1                                  |
| 8.  | 14 Desember 2016 | Acc Proposal                  | 1 8.1                                     |
| 9.  | 08 Maret 2017    | Skripsi Bab IV                | 9. Porally                                |
| 10. | 08 Mei 2017      | Revisi dan Acc Skripsi Bab IV | 1 10/19                                   |
| 12. | 30 Maret 2017    | Bab V dan Abstrak             | 11. Page 1                                |
| 12. | 04 April 2017    | Acc Keseluruhan               | 1 12 2                                    |

Malang, 30 Juni 2017

Mengetahui:

Hj. Nanik Waltyuni, S.E., M.Si., Ak., CA NIP. 19720322 200801 2 005